

**PENANAMAN NILAI AKHLAK MELALUI PENGAMALAN
RĀTIB HADDĀD DI MTs MIFTAHUSSALAM
KAMBENG SLAHUNG PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

DIDIK SETIAWAN
NIM: 210314249

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM PONOROGO PONOROGO**

2018

ABSTRAK

Setiawan, Didik 2018, Penanaman Nilai Akhlak Melalui Pengamalan *Rātib Haddād* MTs Miftahussalam Kambeng Slahung Ponorogo. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing M. Nasrulah M.A.

Kata Kunci: *Rātib Haddād*, Akhlak

Penelitian ini di latar belakang oleh kemerosotan Akhlak dan prilaku serta moral khususnya pada siswa di MTs Miftahussallam Kambeng Slahung Ponorogo. Disinilah pengamalan dzikir *Rātib Haddād* sangatlah penting untuk dilaksanakan oleh siswa agar hati mereka selalu terjaga dan di lindungngi oleh Allah Swt dan akhirnya lama kelamaan akan membawa pengaruh yang baik bagi yang mengamalkan dengan sungguh-sungguh dan istiqomah tekun dan ulet dan hanya mengharap ridha dari Allah Swt. di samping itu akan membawa pengaruh yang besar terhadap Akhlak dan Moral siswa bahkan sebagai motivasi kesuksesan dari tujuan pendidikan MTs Miftahussallam Kambeng Slahung Ponorogo.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, (1) Proses kegiatan di MTs Miftahussalam Kambeng Slahung Ponorogo. (2) Untuk mengetahui upaya penanaman nilai Akhlak melalui pengamalan *Rātib Haddād* di MTs Miftahussalam Kambeng Slahung Ponorogo. (3) untuk mengetahui dampak daripada pengamalan *Rātib Haddād* di MTs Miftahussalam Kambeng Slahung Ponorogo.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Dalam teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian, teknik dalam analisis data adalah reduksi data, disply data. Dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi, serta model berfikir yang digunakan adalah induktif.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa: (1) proses kegiatan dzikir *Rātib Haddād* setelah shalat dhuha secara berjamaah dan istiqomah dan dipimpin langsung oleh KH Ach. Dairobby selaku sesepuh Madrasah Miftahussalam. (2) bahwa kegiatan dzikir *Rātib Haddād* di Madrasah MTs Miftahussalam Kambeng Slahung Ponorogo sangatlah penting bagi para santri untuk membentengi diri dari sifat tidak baik dan kemungkar. (3) dampak daripada dzikir *Rātib Haddād* bagi santri khususnya santri menjadi insan yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia. Dampak dari dzikir *Rātib Haddād* ini para santri memahami rasa saling toleransi sesama manusia dan alam sekitar. Melalui kegiatan dzikir *Rātib Haddād* ini siswa termotifasi dan tumbuh semangat yang besar untuk belajar sehingga para siswa menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan tawadhuk kepada Allah Swt. Serta punya sifat dan karakter yang Agamis serta cinta dzikir dan merasa kurang ketika belum melakukan amalan tersebut.

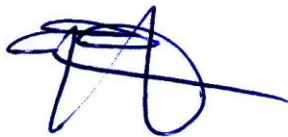
LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Didik Setiawan
NIM : 210314249
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penanaman Nilai Akhlak Melalui Pengamalan *Rātib al-Hāddad*
di MTs Miftahussallam Kambeng Slahung Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



M. Nasrullah M.A.
NIP. 197501202005011002

Tanggal, 25 Juli 2018

Mengetahui,
Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Khairina Wathoni, M.Pd.I.
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Didik Setiawan
NIM : 210314249
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penanaman Nilai Akhlak Melalui Pengamalan *Ratib Al-Haddad* di MTs Miftahussalam Kambeng Slahung Ponorogo.

telah dipertahankan pada sidang *munaqasah* di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 25-07-2018

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 30-07-2018

Ponorogo, 30-07-2018

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



M. Ag

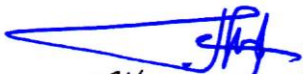
NIP. 196512171997031003

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Pryla Rochmahwati, M.Pd

Penguji I : Mukhlison Effendi, M.Ag

Penguji II : M. Nasrullah, M.A

()

()

()

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dari sudut kebahasaan, akhlaq berasal dari bahasa Arab, yaitu isim mashdar (bentuk infinitif) dari kata *akhlaqa*, *yukhliqu*, *ikhlaqon*, sesuai dengan timbangan (wazan) *tsulasi majid af'ala,yuf'ilu if'alan* yang berarti *al-sajiah* (perangai), *ath-thabi'ah* (kelakuan tabi'at, watak dasar), *al-'adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-maru'ah* (peradaban yang baik), dan *al-din* (agama).¹

Akhlaq sebenarnya berasal dari kondisi mental yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, disebabkan ia telah membiasakannya, sehingga ketika akan melakukan perbuatan tersebut, ia tidak perlu lagi memikirkannya, seolah perbuatan tersebut telah menjadi gerak reflek. Dengan demikian, istilah akhlaq sebenarnya merupakan istilah yang netral, yang mencakup pengertian perilaku baik-buruk seseorang. Jika perbuatan seseorang itu baik, maka disebut dengan istilah *al-akhlaq al kharimah* (akhlaq yang mulia). Sebaliknya, bila perbuatan yang muncul dari seseorang itu buruk atau jahat, maka disebut dengan *al-akhlaq al-madzmumah* (akhlaq tercela).²

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

¹ Jamil Saliba, *al-Mu'jam al-Falsafi, Jus I* (Mesir: Dar al-kitab al-Mishri, 1978), 539.

² Abdul Mustaqim, *Akhlaq Tasawuf* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013), 2-3.

Artinya: *Sesungguhnya engkau ya Muhammad, seorang yang berbudi tinggi, berakhlak mulia.*

Sabda Rasulullah s.a.w.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: *bahwasannya aku dibangkitkan, untuk menyempurnakan akhlak yang utama, budi yang tinggi.*³

Dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama teknologi informasi, ternyata tidak diikuti dalam bidang akhlak. Dunia semakin maju tetapi di sisi lain manusia kian terbelakang. Manusia berhasil mencapai cita-citanya di dunia, tetapi ia gagal memikirkan nasib dirinya di akhirat kelak. Ironisnya, kemunduran ini juga melanda pada generasi islam yang merupakan tulang punggung perjuangan Islam di kemudian hari. Akses atau akibat yang ditimbulkan dari kemajuan tersebut tidak semuanya berdampak positif bagi kelangsungan generasi selanjutnya, karena telah banyak budaya barat yang tidak sesuai dengan budaya timur berusaha untuk merusak keseluruhan sendi kehidupan dimana ia telah mereduksi moral bangsa dan masyarakat.

Manusia pada saat ini sedang mengalami suatu masalah yang sangat besar diantaranya sebagian manusia sudah tidak menghiraukan nilai-nilai moral sehingga menimbulkan kehidupan yang serba *permissiv* atau serba boleh, yang ditandai dengan munculnya kekuatan baru yang menawarkan moralitas baru tanpa mengindahkan nilai-nilai keagamaan sehingga mengakibatkan munculnya aborsi,

³ Barmawie Umary, *Materia Akhlak*, (Solo: Ramadhani,1995), 1-3.

pornografi, pornoaksi di mana hal tersebut merupakan penghancur terhadap lembaga keluarga dan merupakan suatu fenomena yang membahayakan bagi kelangsungan peradaban manusia.⁴

Pendidikan ialah setiap suatu yang mempunyai pengaruh dalam pembentukan jasmani seseorang, akalunya dan akhlaknya, sejak dilahirkan hingga dia mati. Media ini digunakan untuk mengembangkan jasmani anaknya, akalunya, dan untuk pembinaan akhlaknya (yang mulia). Pendidikan akhlak merupakan sub/bagian pokok dari materi pendidikan agama, karena sesungguhnya agama adalah akhlak, sehingga kehadiran Rasul Muhammad ke muka bumipun dalam rangka menyempurnakan akhlak manusia yang ketika itu sudah mencapai titik nadir.⁵

Al-Allamah al Imam as Sayyid Abdullah bin Alwi al Haddad adalah seorang ulama besar, waliyyullah yang hidup di akhir abad ke-16 M (11H). Beliau seorang ahli dakwah yang selalu memperjuangkan agama Islam yang suci dengan lisan dan penanya. Beliau juga seorang guru yang giat dalam mendidik murid-muridnya dan membimbing para peminat ilmu menuju Allah swt. Karenanya, banyak pelajar dari segala penjuru yang datang untuk menimba ilmu kepada beliau.⁶

⁴ Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 386.

⁵ Juwariyah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2010), 96.

⁶ Ratib Haddad, *Fakhri Graphic's Design*. 63.

Rātib Haddād adalah kumpulan doa, dzikir, istigfar, tahmid dan sholawat yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW, disusun oleh Habib Abdullah bin Alwi Al Haddad seorang ulama' besar dari Yaman. Beliau Habib Abdullah menganjurkan bagi kaum Muslimin mengamalkan, baik sendiri-sendiri maupun berjamaah agar mendapat keselamatan di dunia dan di akhirat serta menambah kemantapan iman, aqidah, tauhid dan akhlaq manusia sebagai budaya Islam.

Berbicara tentang pendidikan, MTs Miftahussalam yang tepatnya berada di Desa Kambeng kecamatan Slahung kabupaten Ponorogo menarik untuk diteliti. Walaupun berada di lingkungan pondok anak- anak di Madrasah Miftahussalam ini tentang budaya keagamaan masih kurang. Seperti kurangnya minat beribadah, Disamping itu akhlak dan prilaku siswa masih jauh dari sikap dan prilaku budaya keislaman. Sikap dan prilaku siswa terhadap ustad dan ustadzah kurang begitu baik dalam menghormati ustad dan ustadzahnya. Hal ini ditandai dengan sikap dan prilaku siswanya, cara berbicara, sopan santun dan banyaknya kenakalan yang terjadi disekolah, seperti perkelahian, bolos sekolah dan pelanggaran-pelanggaran tata tertib sekolah.

Maka peneliti berharap dengan adanya penanaman nilai akhlak melalui pengamalan nilai-nilai *Rātib Haddād* bisa menjadikan siswa dan siswinya sadar akan tata tertib dan mau menjadikan pedoman akan aturan-aturan madrasah tersebut. Terlebih lagi bahwa penanaman akhlak melalui *Rātib Haddād* adalah bentuk syukur kepada Allah akan segala nikmat yang mereka terima ketika hidup

di dunia ini. Dengan bukti pengamalan *Rātib Haddād* bisa diamalkan sehabis shalat wajib maupun shalat sunnah.

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Penanaman Nilai Akhlak Melalui Pengamalan *Rātib Haddād* di MTs Miftahussalam Kambeng, Slahung, Ponorogo.**”

B. Fokus Penelitian

Untuk membatasi permasalahan yang akan diteliti, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada masalah Penanaman nilai akhlak melalui kegiatan pengamalan nilai-nilai *Rātib Haddād*

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bagaimana perencanaan kegiatan *Rātib Haddād*

1. di MTs Miftahussalam Kambeng Slahung Ponorogo?
2. Bagaimana pelaksanaan penanaman nilai akhlak melalui kegiatan *Rātib Haddād* MTs Miftahussalam Kambeng Ponorogo?
3. Bagaimana hasil kegiatan *Rātib Haddād* di MTs Miftahussalam Kambeng Slahung Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menanamkan nilai-nilai akhlak kepada siswa melalui pengamalan *Rātib Haddād* di MTs Miftahussalam Kambeng Slahung Ponorogo.
2. Untuk menjelaskan sifat dan moral kepada siswa melalui pengamalan *Rātib Haddād* di MTs Miftahussalam Kambeng Slahung Ponorogo.
3. Untuk menjelaskan makna yang terkandung dalam nilai-nilai pengamalan *Rātib Haddād* di MTs Miftahussalam Kambeng Slahung Slahung Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis bagi semua pihak:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan sebagai pedoman rujukan, serta sumber informasi yang komperhensif tentang penanaman nilai akhlak melalui pengamalan *Rātib Haddād*

2. Secara Praktis

- a. Bagi kalangan akademis

Penelitian ini dapat sebagai wacana sekaligus masukan dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan pengamalan nilai akhlak melalui *Rātib Haddād* di lembaga pendidikan masing-masing.

b. Bagi sekolah

Dapat memberikan sumbangan pemikiran pada lembaga pendidikan Islam baik formal maupun nonformal untuk meningkatkan dan mengembangkan pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlak dalam meningkatkan citra lembaga pendidikan Islam.

c. Bagi Guru

Dapat memberikan motivasi untuk berimprovisasi dan berinovasi dalam pelaksanaan penanaman nilai akhlak pada dunia pendidikan.

d. Bagi Masyarakat

Dapat mengetahui pentingnya peran antara masyarakat dengan lembaga pendidikan dalam keberhasilan suatu akhlak/moral untuk mencapai tujuan terkhusus pada moral anak bangsa.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati,

dan bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir individu.⁷

Jenis penelitian ini adalah studi kasus, yaitu suatu deskripsi intensif dan analisis fenomena tertentu atau satuan sosial seperti individu, kelompok, institusi atau masyarakat. Peneliti mencoba menggambarkan subjek penelitian di dalam keseluruhan tingkah laku beserta hal-hal yang melingkupinya, peneliti juga mencoba untuk mencermati individu atau sebuah unit secara mendalam.⁸ Studi kasus memaparkan sesuatu yang nyata atau sesuatu yang terjadi dan dialami sekarang. kualitatif diskriptif adalah penelitian tentang gejala dan keadaan yang dialami sekarang oleh subjek yang akan diteliti. Penelitian jenis ini digunakan karena data yang akan dikumpulkan adalah proses bukan produk.⁹

2. Kehadiran Peneliti

Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan orang yang membuka kunci, menelaah, dan mengeksplorasi seluruh ruang secara cermat, tertib dan leluasa, sehingga peneliti disebut sebagai *key instrument*. Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan penelitilah yang menentukan keseluruhan skenarionya.¹⁰ Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, di mana

⁷ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 1-2.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 314.

⁹ Subana, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), 27.

¹⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 117.

peneliti merencanakan penelitian, meliputi tentang penyusunan proposal, surat penelitian, dan transkrip wawancara. Kemudian mencari data yang meliputi data profil sekolah, data tentang upaya meningkatkan *self-esteem*, dan pelaksanaannya. Selanjutnya mengumpulkan data, menganalisa data, dan yang terakhir menulis hasil penelitian.

3. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih tempat di MTs Miftahussalam Kambeng Slahung Ponorogo, dengan beberapa hal yang menjadi pertimbangan yaitu MTs Miftahussalam Kambeng Slahung merupakan lembaga yang bernaungan pendidikan Islam. Dari beberapa masyarakat lebih memberi pencitraan yang baik terhadap sekolah ini, sehingga sekolah ini dikenal lebih baik oleh masyarakat dibanding dengan sekolah lain yang lebih dulu berdirinya.

4. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dimengerti bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah dari mana peneliti akan mengedepankan dan menggali informasi yang berupa data-data yang diperlukan. Sumber data secara garis besar terdiri orang (*person*), tempat (*place*) dan kertas atau dokumen (*paper*).¹¹

Sumber data dari penelitian kualitatif ini terdiri dari sumber data manusia dan non manusia. Dari sumber data manusia datanya berupa kata-

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 99

kata dan tindakan. Untuk sumber data non manusia, datanya adalah selebihnya adalah berupa data tambahan seperti dokumen, foto dan lainnya.¹² Kata-kata dan tindakan informan pada penelitian ini berasal dari kepala sekolah dan guru MTs Miftahussalam Kambeng Slahung Ponorogo. Dengan demikian, dalam penelitian ini kata-kata dan tindakan yang menjadi sumber data utama.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif diskriptif terdapat beberapa metode pengumpulan data, yaitu:

a. Wawancara

Teknik wawancara atau interview adalah sebuah dialog yang digunakan untuk memperoleh suatu informasi yang dibutuhkan adapun jenis wawancara atau interview yang akan penulis gunakan adalah interview bebas terpimpin, yakni penulis membuat catatan pokok pertanyaan yang penyajiannya bisa dikembangkan untuk memperoleh data lebih mendalam dan dapat di variasikan sesuai dengan situasi yang ada. Maksud mengadakan wawancara antara lain mengkontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan objek, perasaan, motivasi, tuntutan dan kepedulian, dan sebagainya.¹³

¹² *Ibid.*, 112.

¹³ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Data Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 135.

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi dan data-data tertulis dari wawancara tersebut mengenai penanaman nilai akhlaq melalui pengamalan *Rātib Haddād* kepada siswa.

b. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dimana peneliti melihat dan mengamati subjek secara langsung untuk memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Pada tahap awal observasi dilakukan secara umum, peneliti mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin, selanjutnya peneliti harus melakukan observasi yang terfokus dengan menyempitkan data sehingga peneliti menemukan perilaku dan hubungan yang terus menerus terjadi.¹⁴

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data langsung yang berkaitan dengan melihat kondisi nyata. Bagaimana proses jasa disampaikan, keadaan fisik, dan keadaan lingkungan.

1) Observasi Terstruktur

Observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan di amati, kapan dan di mana tempatnya. Jadi observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti menggunakan instrumen penelitian yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya.

¹⁴ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 224.

Pedoman wawancara terstruktur, atau angket tertutup dapat juga digunakan sebagai pedoman untuk melakukan observasi. Misalnya peneliti akan melakukan pengukuran terhadap kinerja pegawai yang bertugas dalam pelayanan IMB (Ijin Mendirikan Bangunan), maka peneliti dapat menilai setiap perilaku dan ucapan dengan menggunakan instrumen yang digunakan untuk mengukur kinerja karyawan tersebut.

2) Observasi Tidak Terstruktur

Observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini akan dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti akan apa yang diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

Dalam suatu pameran produk industri dari beberapa negara, peneliti belum tahu pasti apa yang akan diamati. Oleh karena itu peneliti dapat melakukan pengamatan bebas, mencatat apa yang tertarik, melakukan analisis dan kemudian dibuat kesimpulan.¹⁵

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Dalam penelitian sosial, fungsi data yang

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 146.

berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.¹⁶

Teknik ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang gambaran umum sekolah terkait visi, misi, tujuan dan struktur organisasi sekolah, data guru dan murid, sarana-prasarana, dan kegiatan. Seperti dokumen yang berkaitan dengan promosi dan tingkat prestasi siswa di MTs Miftahussalam Kambeng Slahung Ponorogo.

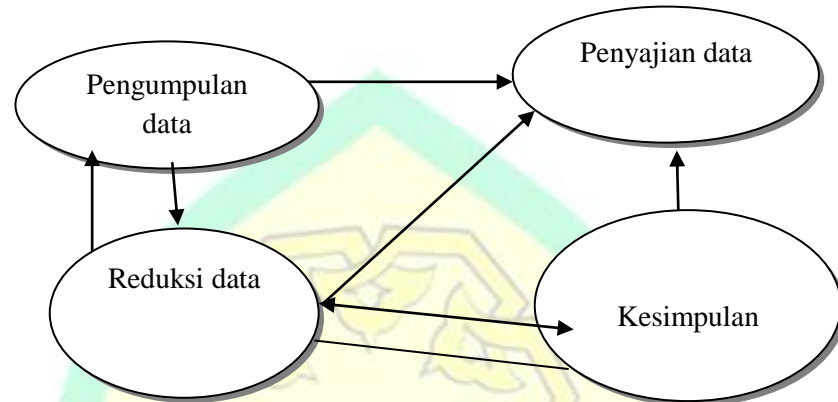
6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam kasus ini menggunakan analisis data kualitatif mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Haberman. Miles dan Haberman, mengemukakan aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan-tahapan penelitian sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh.¹⁷ Aktifitas dalam analisis data meliputi *data reduction*, *data display*, dan *conclusion*.

¹⁶ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kuantitatif.*, 158.

¹⁷ Miles, Matthew & Huberman, A. Michael, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992),

Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut:



1. Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dalam bidang pendidikan, setelah peneliti memasuki setting sekolah sebagai tempat penelitian, maka dalam mereduksi data peneliti akan memfokuskan pada, murid-murid yang memiliki kecerdasan tinggi dengan mengategorikan pada aspek, gaya belajar, perilaku sosial, interaksi dengan keluarga dan lingkungan, dan perilaku di kelas.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan sesuatu yang di pandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Ibarat melakukan penelitian di hutan, maka pohon-pohon atau tumbuh tumbuhan dan binatang-binatang yang belum dikenal selama ini, justru dijadikan fokus untuk pengamatan selanjutnya.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang di pandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

2. Penyajian data (*data display*) proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematis.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah difahami.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan “ *the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendesplykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya

berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. “ *looking at displays help us to understand what is happening and to do some thing-further analysis or caution on that understanding*” Miles and Huberman (1984). Selanjutnya di sarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.

3. *Conclusion* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.¹⁸

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti- bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang di rumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

¹⁸ Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo, *Pedoman Penulisan Skripsi*, 2013, 46.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.¹⁹

7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian kualitatif ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengembangkan validitas data atau mengecek keabsahan data. Dalam penelitian ini peneliti mengecek keabsahan data dengan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data-data yang sudah diperoleh dari satu sumber kepada sumber yang lain agar tercapai keabsahan data.²⁰

8. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah:

- a. Tahap Pra Lapangan, yang meliputi menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajagi dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan yang menyangkut persoalan etika penelitian.

¹⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, 247-253.

²⁰ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Data Kualitatif..*, 105.

- b. Tahap Pekerjaan Lapangan, yang meliputi memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
- c. Tahap Analisis Data, yang meliputi analisis selama dan setelah pengumpulan data.
- d. Tahap penulisan hasil laporan penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah hasil penelitian dan agar dapat dicerna runtut diperlukan sebuah sistematika pembahasan. dalam laporan penelitian ini penelitian ini dikelompokkan menjadi 6 bab, yang masing-masing bab terdiri dari sub-sub yang saling berkaitan satu sama lainnya. Sistematika ini menguraikan secara garis besar apa yang termaktub dalam setiap bab. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dirancang untuk di uraikan dengan sistematika sebagai berikut:

Bab Pertama, Pendahuluan. Yang merupakan ilustrasi skripsi secara keseluruhan. Dalam bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian.

Bab Kedua, Kajian Teori. Pada bab ini berfungsi untuk menjelaskan telaah hasil kajian terdahulu dan kerangka awal teori yang digunakan sebagai landasan melakukan penelitian yang terdiri dari: definisi citra lembaga pendidikan islam

dan penanaman nilai akhlak melalui pengamalan *Rātib Haddād* di MTs Miftahussalam Kambeng Slahung Ponorogo.

Bab Ketiga, Metode Penelitian. Pada bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan, diantaranya: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan sistematika pembahasan.

Bab Keempat, Paparan Data dan Temuan Penelitian. Pada bab ini berisi tentang data umum yang meliputi: sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, dan sarana prasarana di MTs Miftahussalam Kambeng Slahung Ponorogo dan data khusus yang berkaitan dengan rumusan masalah.

Bab kelima, Pembahasan. Merupakan bab yang membahas tentang analisis data yang diperoleh dalam penelitian yang meliputi analisis tentang perencanaan, pelaksanaan penanaman nilai akhlak melalui *Rātib Haddād*, serta dampaknya terhadap citra lembaga MTs Miftahussalam Kambeng Slahung Ponorogo.

Bab keenam, Penutup. Ini merupakan bab terakhir dari semua rangkaian pembahasan dari bab I sampai bab VI. Bab ini dimaksud untuk memudahkan pembaca memahami intisari penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

NILAI AKHLAK DAN *Rātib Haddād*

A. Pengertian Nilai akhlak

Dari sudut kebahasaan, akhlaq berasal dari bahasa Arab, yaitu isim mashdar (bentuk infinitif) dari kata *akhlaqa*, *yukhliqu*, *ikhlaqon*, sesuai dengan timbangan (wazan) *tsulasi majid af'ala,yuf'ilu if'alan* yang berarti *al-sajiah* (perangai), *ath-thabi'ah* (kelakuan tabi'at, watak dasar), *al-'adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-maru'ah* (peradaban yang baik), dan *al-din* (agama).²¹

Namun akar kata *akhlak* dari *akhlaqa* sebagaimana tersebut di atas tampaknya kurang pas, sebab *isim mashdar* dari kata *akhlaqa* bukan *akhlaq* tetapi *ikhlaq*. Berkenaan dengan ini maka timbul pendapat yang mengatakan bahwa secara linguistik kata *akhlaq* merupakan *isim jamid* atau *isim ghair mustaq*, yaitu isim yang tidak memiliki akar kata, melainkan kata tersebut memang sudah demikian adanya. Kata *akhlaq* adalah jamak dari kata *khilqun* atau *khuluqun* yang artinya sama dengan arti *akhlaq*.

Akhlaq adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya.

Nilai dalam kamus besar bahasa Indonesia kata nilai dapat diartikan sebagai sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi

²¹ Jamil Saliba, *al-Mu'jam al-Falsafi, Jus I* (Mesir: Dar al-kitab al-Mishri, 1978), 539.

kemanusiaan.²²sedangkan menurut Sutarjo Adi Susilo nilai akan selalu berhubungan dengan kebaikan serta keluhuran budi dan menjadi sesuatu yang dihargai dan dijunjung tinggi, serta di kejar oleh seseorang sehingga ia akan merasakan adanya suatu kepuasan dan ia akan menjadi manusia yang sebenarnya.²³

Nilai Akhlak tidak mudah di berikan batasan secara pasti. Ini di sebabkan karena nilai merupakan sebuah realitas yang abstrak. Nilai juga bisa diartikan sebagai sebuah pikiran atau konsep yang mengenai apa yang dianggap penting bagi seseorang dalam kehidupannya, ini sesuai dengan pandangan Gazalba sebagaimana yang dikutip ChabibThoha mendefinisikan nilai sebagai sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, bukan persoalan benar dan salah yang menurut pembuktian empirik, melainkan penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki. Sedangkan menurut Chabib Thoha sendiri nilai adalah sifat yang melekat pada sesuatu (sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang memberikan arti (manusia yang meyakinkan).²⁴

Dalam kehidupan sehari-hari sering terdengar adanya ungkapan nilai-nilai dan norma-norma, misalnya nilai-nilai Agama atau norma-norma masyarakat. Dan keduanya sering kali dipertukarkan dan terbatas oleh ruang dan waktu.

²² Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988), hlm. 783.

²³ Sutarjo Adi Susilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.56-57.

²⁴ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 61.

Nilai adalah sesuatu harapan yang baik dan buruk, sedangkan norma adalah hal yang terkait dengan benar dan salah.

Cara menanamkan nilai secara etimologi, metode berasal dari kata *method* yang berarti suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan.

menurut Ramayulis, metode diartikan sebagai langkah langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan.²⁵ Dengan demikian apabila metode disandingkan dengan penanaman akhlak bisa diartikan sebagai jalan untuk menanamkan akhlak pada diri seseorang sehingga terlihat dalam pribadi obyek sasaran, yaitu pribadi yang berkarakter. Metode pendidikan moral dan akhlak yang Islami, terdapat beberapa metode atau cara, antara lain sebagai berikut:

- a. Metode secara langsung, yaitu dengan cara mempergunakan petunjuk, tuntunan, nasihat menyebutkan manfaat dan madharatnya (bahayanya).
- b. Metode secara tidak langsung, yaitu dengan jalan sugesti, seperti memberikan nasihat-nasihat, cerita-cerita yang penuh hikmah yang anak akan petik dan mudah dipahaminya sehingga dapat merangsang pola pikir anak untuk mengambil banyak sugesti dari luar yang sangat berpengaruh dalam pendidikan akhlak anak.

²⁵ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hal. 2.

c. Mengambil manfaat dari kecenderungan dan pembawaan anak-anak dalam rangka pendidikan akhlak, misal senang meniru ucapan-ucapan, perbuatan perbuatan gerak-gerik orang-orang yang berhubungan erat dengan mereka.²⁶

Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa pada saat melakukan sesuatu perbuatan, yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur atau gila. Pada saat yang bersangkutan melakukan suatu perbuatan ia tetap sehat akal pikirannya dan sadar.

Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. dan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karna bersandiwara.²⁷ pemisah antara yang berakhlak dengan yang tidak berakhlak, akhlak merupakan roh Islam yang mana agama tanpa akhlak samalah seperti jasad yang tidak bernyawa. Dan yang paling penting lagi akhlak adalah nilai yang menjamin keselamatan kita dari siksa api neraka. Akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu dan masyarakat tergantung bagaimana akhlaknya.²⁸

Imam Ghazali dalam *Ihya Ulumiddin* menyatakan bahwa akhlak ialah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa yang mendorong perbuatan-

²⁶ Athiyah Al Abarsyi, *Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan Agama Islam*, diterjemahkan oleh H. Bustani dan Johar Bahry, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 118.

²⁷ Abuddin Nata, *akhlaq tasawuf* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 010), 3-6.

²⁸ Nasrul, *Akhlaq Tasawuf* (Yogyakarta: Aswaja Persindo, 2015), 5-6.

perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran. Akhlak merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan.

Jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal dan agama, maka tindakan tersebut di namakan akhlak yang baik (*akhlakul karimah/akhlakul mahmudah*), sebaliknya jika tindakan spontan itu jelek, maka disebut *akhlaqul mazmumah*. *Akhlak mahmudah* (akhlak terpuji) atau *akhlak karimah* (akhlak yang mulia). *Akhlak mazmumah* (akhlak tercela) atau *akhlak sayyiah* (akhlak yang jelek).

Yang termasuk *akhlak karimah* (akhlak terpuji) ialah; rida kepada Allah, cinta dan beriman kepadanya, beriman kepada Malaikat, Kitab, Rasul, hari kiamat, takdir, taat beribadah, selalu menepati janji, melaksanakan amanah, berlaku sopan dalam ucapan dan perbuatan, qanaah (rela terhadap pemberian Allah), tawakal (berserah diri), sabar, syukur, tawadhu' (merendahkan diri) dan segala perbuatan yang baik menurut ukuran/pandangan islam.

Adapun perbuatan yang termasuk *akhlak mazdmumah* ialah kufur, syirik, murtad, fasik, riya', takabur, mengadu domba, dengki/iri, menghasut, kikir, dendam, khianat, memutus silaturahmi, putus asa, dan segala perbuatan tercela yang menurut pandangan islam.

Akhlak terpuji merupakan salah satu tanda bagi kemampuan iman seseorang. Gejala-gejala hati yang sehat yang merupakan cermin dari akhlak yang terpuji yaitu: takut dan berharap kepada Allah, tauhid, tawakal, sabar,

syukur, tobat zuhud, kasih sayang, rindu, ramah, rida, niat yang benar, ikhlas, muraqabah, muhasabah, tafakur dan ingat akan kematian.

Akhlak terpuji adalah keimanan karna iman adalah landasan pokok keagamaan, artinya pelaksanaan agama seseorang sangat bergantung pada kualitas imannya. Semakin tinggi kualitas iman seseorang, maka semakin tinggi pula kualitas ibadah dan akhlaknya. Yang paling mendasar lagi ialah bahwa iman itu merupakan kondisi dasar manusia artinya dalam pandangan islam iman merupakan pembawaan dasar manusia. Takwa merupakan tujuan pokok dari segala bentuk kehendak, prilaku, dan perbuatan keagamaan seseorang dalam mencapai kebahagiaan lahir. Amal sholeh adalah perwujudan iman aktual seseorang yakni sebagai bukti konkret dari kualitas pribadi perwujudan kata hati dan penjabaran lahir dan batinnya. Amal sholeh merupakan usaha preventif (penjajagan) dari aktualisasi iman yang tidak sesuai dan penjagaan diri dari sifat tercela. Jika aktualisasi ini tidak sesuai, maka tobat dan memohon ampun adalah jalan kembali bagi dirinya kepada jalan Allah.²⁹

Hamsah Ya'qub mengatakan bahwa akhlak ialah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara terpuji dan tercela, tentang perkataan dan perbuatan manusia lahir dan batin. Abul Hamid mengatakan bahwa akhlak ialah ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikuti sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan. Ibrahim Anis mengatakan akhlak ialah ilmu yang diobjekkan membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia.

²⁹ Zainuddin dan M Jambari, *Al-Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1999), 73-74.

Ahmad Amin mengatakan bahwa akhlak itu adalah kebiasaan baik dan buruk. Soegarda Poerbakawatja mengatakan akhlak adalah budi pekerti, watak, kesusilaan, dan sikap jiwa. Farid Ma'rif akhlak adalah bentuk kehendak jiwa yang mana dapat melakukan perbuatan yang dilakukan dengan mudah karena kebiasaan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu. M. Abdullah Daraz akhlak adalah bentuk kekuatan dengan kehendak mantap, kekuatan berkombinasi membawa kecenderungan kepada pemilihan pihak yang benar atau pihak yang jahat.³⁰

Ibn Miskawaih (w. 421 H/1030 M) yang selanjutnya dikenal sebagai pakar bidang akhlak terkemuka dan terdahulu misalnya secara singkat mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.³¹ Sementara itu imam Al-Ghozali mengatakan, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.³²

Dengan demikian, istilah akhlak sebenarnya merupakan istilah yang netral, yang mencakup pengertian perilaku baik buruk seseorang. Jika perbuatan yang dilakukan seseorang itu baik, maka disebut istilah *al-akhlak al kharimah* (akhlak yang mulia). Sebaliknya, bila perbuatan yang muncul dari seseorang itu buruk atau jahat, maka disebut *al khalaq al-madzumah* (akhlak tercela). Namun

³⁰Nasrul, *Akhlak Tasawuf*, hal 3.

³¹ Ibn Miskawaih, *Tahzib al-ahlaq wa al-A'raq* (Mesir: al-Mathba'ah al- Misriyah, 1934), 40.

³² Imam Al-Ghozali, *Ihya'Ulum al-Din, Jilid III* (Beirut:Dar al-Fikr), 56.

biasanya, dalam percakapan sehari-hari “ia berakhlak” cenderung diartikan positif. Akhlak atau moral dapat diibaratkan dengan buku petunjuk bagaimana kita harus memberlakukan mobil dengan baik. Misalnya, harus mengganti oli nya setiap menempuh perjalanan yang panjang.³³

Ilmu akhlak dapat pula disebut sebagai ilmu yang berisi pembahasan dalam upaya mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberikan nilai atau hukum kepada perbuatan tersebut, yaitu apakah perbuatan tersebut tergolong baik atau buruk. Ilmu akhlak itu berkaitan dengan norma atau penilaian terhadap suatu perbuatan yang dilakukan oleh seseorang. Namun perlu ditegaskan kembali bahwa yang dijadikan objek kajian ilmu akhlaq adalah perbuatan yang memiliki ciri-ciri sebagaimana disebutkan di atas, yaitu perbuatan yang dilakukan atas kehendak dan kemauan, sebenarnya, mendarah daging dan telah dilakukan secara kontinyu atau terus menerus sehingga mentradisi dalam kehidupannya.

Tujuan mempelajari ilmu akhlak dan permasalahannya menyebabkan seseorang dapat menetapkan sebagian perbuatan lainnya sebagai yang baik dan sebagaian perbuatan lainnya sebagai yang buruk. Bersikap adil termasuk baik, sedangkan berbuat zalim termasuk perbuatan buruk, membayar utang kepada pemiliknya termasuk perbuatan baik, sedangkan mengingkari utang termasuk perbuatan buruk.³⁴

³³ Abul Mustaqim, *Akhlaq tasawuf Suci Menuju Revolusi Hati* (yogyakarta: Kaukaba dipantara, 2013), 3-5.

³⁴ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan karakter mulia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 11.

Berbicara masalah pembentukan akhlak sama berbicara tentang tujuan pendidikan, karna banyak sekali dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlaq. Dengan demikian, pembentukan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Cara lain yang ditempuh untuk pembinaan akhlak ini adalah pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara kontinyu. Berkenaan dengan ini Imam Al-Ghozali mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Pembinaan akhlak, khususnya akhlaq lahiriyah dapat pula dilakukan dengan cara paksaan yang lama kelamaan tidak lagi terasa dipaksa. Pembinaan akhlak ini melalui keteladanan. Menanamkan sopan santun memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang lestari. Pendidikan itu tidak ada yang sukses, melainkan jika disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata. Selain itu pembinaan akhlaq dapat ditempuh dengan cara senantiasa menganggap diri ini sebagai yang banyak kekurangannya daripada kelebihanannya.

Akhlaq sebenarnya berasal dari kondisi mental yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, disebabkan ia telah membiasakannya, sehingga ketika akan melakukan perbuatan tersebut, ia tidak perlu lagi memikirkannya, seolah perbuatan tersebut telah menjadi gerak reflek. Dengan demikian, istilah akhlak

sebenarnya merupakan istilah yang netral, yang mencakup pengertian perilaku baik-buruk seseorang. Jika perbuatan seseorang itu baik, maka disebut dengan istilah *al-khlaq al kharimah* (akhlak yang mulia). Sebaliknya, bila perbuatan yang muncul dari seseorang itu buruk atau jahat, maka disebut dengan *al-khlaq al-madzumah* (akhlak tercela).³⁵

Dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama teknologi informasi, ternyata tidak diikuti dalam bidang akhlak. Dunia semakin maju tetapi di sisi lain manusia kian terbelakang. Manusia berhasil mencapai cita-citanya di dunia, tetapi ia gagal memikirkan nasib dirinya di akhirat kelak. Ironisnya, kemunduran ini juga melanda pada generasi islam yang merupakan tulang punggung perjuangan Islam di kemudian hari. Akses atau akibat yang ditimbulkan dari kemajuan tersebut tidak semuanya berdampak positif bagi kelangsungan generasi selanjutnya, karena telah banyak budaya barat yang tidak sesuai dengan budaya timur berusaha untuk merusak keseluruhan sendi kehidupan dimana ia telah mereduksi moral bangsa dan masyarakat.

Manusia pada saat ini sedang mengalami suatu masalah yang sangat besar diantaranya sebagian manusia sudah tidak menghiraukan nilai-nilai moral sehingga menimbulkan kehidupan yang serba *permissiv* atau serba boleh, yang ditandai dengan munculnya kekuatan baru yang menawarkan moralitas baru tanpa mengindahkan nilai-nilai keagamaan sehingga mengakibatkan munculnya aborsi, pornografi, pornoaksi di mana hal tersebut merupakan penghancur

³⁵Abdul Mustaqim, *Akhlaq Tasawuf* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013), 2-3.

terhadap lembaga keluarga dan merupakan suatu fenomena yang membahayakan bagi kelangsungan peradaban manusia.³⁶

Pendidikan ialah setiap suatu yang mempunyai pengaruh dalam pembentukan jasmani seseorang, akalnyanya dan akhlaknya, sejak dilahirkan hingga dia mati. Media ini digunakan untuk mengembangkan jasmani anaknya, akalnyanya, dan untuk pembinaan akhlaknya (yang mulia). Pendidikan akhlak merupakan sub/bagian pokok dari materi pendidikan agama, karena sesungguhnya agama adalah akhlak, sehingga kehadiran Rasul Muhammad ke muka bumipun dalam rangka menyempurnakan akhlak manusia yang ketika itu sudah mencapai titik nadir.³⁷

Tujuan penanaman akhlak yaitu melakukan sesuatu atau tidak melakukannya, yang dikenal dengan *AL-Ghayah*, dalam bahasa Inggris *the high goal*, dalam bahasa Indonesia disebut dengan ketinggian akhlak. Ketinggian akhlak diartikan sebagai meletakkan kebahagiaan pada pemuasan nafsu makan dan syahwat dengan cara yang halal. Al-Ghazali menyebutkan bahwa ketinggian akhlak merupakan kebaikan tertinggi. Kebaikan-kebaikan dalam kehidupan semuanya bersumber pada empat macam yaitu:

1. Kebaikan jiwa yaitu pokok-pokok keutamaan yang sudah berulang seperti, ilmu, bijaksana, suci diri, berani dan adil.

³⁶ Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 386.

³⁷ Juwariyah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2010), 96.

2. Kebaikan dan keutamaan badan yaitu, sehat, kuat, tampan dan usia panjang.
3. Kebaikan eksternal yaitu, harta, keluarga, pangkat, dan nama baik.
4. Kebaikan bimbingan (taufik hidayah), yaitu petunjuk Allah, bimbingan Allah, pelurusan dan bimbingannya.³⁸

Penanaman akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan keras dan sungguh-sungguh. Bahwa akhlak memang perlu di bina, dan pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat pada allah dan rasulnya, hormat kepada ibu bapak, sayang pada makhluk tuhan. Bahwa anak-anak yang tidak dibina akhlaknya, atau dibiarkan tanpa bimbingan, arahan dan bimbingan, ternyata menjadi anak-anak yang nakal, mengganggu masyarakat, melakukan berbagai perbuatan tercela. Ini membuktikan bahwa akhlak memang perlu dibina.

Penanaman nilai-nilai akhlak ini semakin terasa perlu dilakukan terutama pada saat dimana semakin banyak tantangan dan godaan sebagai dampak dari kemajuan di bidang iptek. Saat ini misalnya orang akan dengan mudah berkomunikasi dengan apapun yang ada di dunia ini, yang baik atau yang buruk, karena ada alat telekomunikasi. Peristiwa baik atau yang buruk dengan mudah dapat dilihat melalui pesawat televisi, internet, faximile, dan seterusnya.

Akhlak merupakan hasil usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi rohaniah yang terdapat dalam diri manusia. Jika program pendidikan itu di rancang dengan baik, sistematis, dan

³⁸ Nasrul, *Akhlak Tasawuf*, 1-4.

dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, maka akan menghasilkan anak-anak atau orang-orang yang baik akhlakunya.

Dengan demikian penanaman nilai akhlak dapat diartikan sebagai usaha-usaha dalam rangka membentuk anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Penanaman akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa anak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya.

B. Biografi Al-Imam al-Allamah Sayyid Abdullah bin Alwi al-Haddad

Biografi Al-Imam al-Allamah Sayyid Abdullah bin Alwi al-Haddad adalah dilahirkan di pinggiran kota Tarim, sebuah kota terkenal di Hadramaut (kini sebuah provinsi di Republik Demokrasi Rakyat Yaman Selatan), pada malam hari, 5 Safar 1044 H, dan dibesarkan di kota itu. Disana pula ia memperoleh pelajaran al-Qur'an dan menghafalnya, di samping mendalami ilmu-ilmu lainnya, kendati telah kehilangan pengelihatan mata sejak masa kecilnya di sebabkan penyakit cacar.seorang ulama besar, waliyyullah yang hidup di akhir abad ke-16 M (11 H). Beliau seorang ahli dakwah yang selalu memperjuangkan agama Islam yang suci dengan lisan dan penanya. Beliau juga seorang guru yang giat dalam mendidik murid-muridnya dan membimbing para peminat ilmu

menuju Allah swt. Karenanya, banyak pelajar dari segala penjuru yang datang untuk menimba ilmu kepada beliau.³⁹

Rātib Haddād adalah kumpulan doa, dzikir, istigfar, tahmid dan sholawat yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW, disusun oleh Habib Abdullah bin Alwi Al Haddad seorang ulama' besar dari Yaman. Beliau Habib Abdullah menganjurkan bagi kaum Muslimin mengamalkan, baik sendiri-sendiri maupun berjamaah agar mendapat keselamatan di dunia dan di akhirat serta menambah kemantapan iman, aqidah, tauhid dan akhlaq manusia sebagai budaya Islam.

Dalam *Rātib Haddād* wirid berupa dzikir yang terikat dengan waktu dan bilangan tertentu. dzikir sebagaimana dinyatakan oleh seorang *arif* adalah “fondasi jalan tasawuf, kunci pentahkikan, senjata para murid, serta semboyan kewalian.”

Menurut bahasa, dzikir artinya ingat atau sebut. Kalau dalam pengertian ibadah, dzikir berarti suatu amal yang disebut berdzikir. Jadi Allah atau dzikrullah artinya ingat kepada Allah atau menyebut Allah. Barang siapa yang tidak membayangkan menyebut Allah, maka sesungguhnya telah terlepas ia daripada iman. Maksud terlepas dari pada iman, berarti kurang sempurna (suram) imannya, kecuali dengan memperbanyak menyebut Allah. Kesempurnaan iman seseorang itu hingga mencapai derajat yang tinggi sebagai manusia sempurna (insan kamil) ialah dengan banyak mengingat Allah, baik di dalam shalat (sembahyang) maupun di luarnya.

³⁹ Ratib Haddad, *Fakhri Graphic's Design*. 63.

Bahwasannya bagi tiap-tiap sesuatu itu ada alat untuk mensucikannya dan alat untuk mensucikan itu ialah dzikrullah. Dan tidak ada sesuatu yang dapat melepaskan manusia dari adzab kubur dzikir kepada Allah.

Banyakkan olehmu menyebut Allah atas segala hal, maka bahwasannya tiada amal yang terlebih kasih kepada Allah selain dzikir pada Allah. Dan tiada amal yang lebih melepaskan kita dari segala macam kejahatan di dunia dan di dunia dan di akhirat itu selain dari pada dzikir Allah. Memperbanyak dzikir Allah itu dapat melepaskan kita dari segala macam kejahatan di dunia dan siksa di akhirat kelak.

Barang siapa di antara kamu lemah dari bersungguh-sungguh mengerjakan ibadah pada malam hari, dan kikir dari membelanjakan hartanya, dan takut kepada musuh yang akan memerangnya, maka hendaklah ia supaya banyak-banyak mengingat Allah.

Keutamaan dzikir kepada Allah, dzikir sangat penting untuk terbukanya dinding pendapatan hissi (perasaan panca indra yang lima) dan terbukanya beberapa rahasia alam dari pekerjaan Allah Ta'ala yang kita lemah mendapatkannya. Dan ruh itu sebagian dari alam. Adapun sebabnya terbukanya hijab (dinding) itu adalah apabila ruh itu kembali dari pendapatan lahir kepada batin, niscaya lemahlah seluruh kelakuan hissi (perasaan), dan menjadi kuatlah segala kelakuan ruh, dan menannglah dia dari dengan kekerasannya.

Selanjutnya untuk menolong kelakuan ruh itu adalah dengan memperbanyak dzikir Allah, karena dzikir menyuburkan ruh, seperti juga

makanan menyuburkan tubuh. Dan dengan berdzikir, ruh akan bertambah subur dan semakin meningkat sehingga terjadilah syuhud. Dan ketika itulah ruh menerima segala pemberian yang Rabbaniyah (bersifat ketuhanan) dan menerima segala ilmu pengetahuan yang laduniyah (ilmu hati yang datangnya dari Allah). Karena itu terbukalah kasyaf bagi ahli mujahadah, terbukalah pintu ilahiyah. Maka mereka itulah yang mendapat segala hakikat wujud. Dan tidak akan di dapat oleh orang lain, karena jalan mujahadah (perjuangan) untuk mendapatkannya tidak pernah dilaluinya.⁴⁰

Ingatlah (berdzikirlah) kamu kepada-ku, niscaya Aku ingat pula padamu. Dzikir mendatangkan buah dan hasil yang dapat dirasakan oleh siapa yang rajin melaksanakannya dengan penuh adab dan kehadiran hati. Setidak-tidaknya ia merasakan kenikmatan dan kenyamanan dalam dirinya, sehingga membuatnya meremehkan segala macam kelezatan duniawi yang diketahuinya. Namun, hasilnya yang tertinggi ialah kefanaan terhadap dirinya sendiri dan segala sesuatu selain Dia yang kepada-Nya ditujukan zikirnya itu. Barang siapa duduk dalam keadaan suci (dari hadas besar dan kecil) di tempat yang sunyi menghadap kiblat, tenang seluruh anggota tubuhnya seraya menundukkan kepala, kemudian mengingat Allah dengan hati yang hadir, mudah-mudahan akan merasakan bekas nyata di hatinya. Dan apabila ia melakukannya secara rutin dan teratur, niscaya akan terbitlah cahaya kekariban Ilahi dan tersingkaplah baginya rahasia-rahasia gaib di hati.

⁴⁰Zain Abdullah, *dzikir dan tasawuf* (surakarta: Qaula,2007), 82-86.

Adapun dzikir paling utama ialah yang dilakukan dengan hati dan lisan bersama-sama. Dzikir dengan hati ialah hadirnya makna dzikir yang diucapkan dengan lisan seperti *taqdis* (pengkudusan) dan tauhid (pengesaan allah), ketika sedang bertasbih (ketika mengucap *subhanallah*) dan bertahlil (mengucapkan La ilaha illa Allah). Cara paling baik bagi orang yang mengucapkan dzikir atau membaca Al-Qur'an, ialah cara yang lebih tepat dan lebih berkesan bagi hatinya, baik dengan suara terdengar ataupun tidak. Yang dimaksud dengan dzikir di sini ialah dzikir yang teratur dan terus menerus. Usahakanlah sungguh-sungguh agar lidahmu selalu "basah" karena berdzikir pada setiap waktu, kecuali pada waktu-waktu melaksanakan wirid-wirid lainnya yang tidak mungkin dilakukan bersama-sama, seperti sedang membaca al-Qur'an atau bertafakur. Dalam setiap ibadah seperti ini atau dalam amal-amal *taqorrub* lainnya, hendaknya selalu mengingat Allah dalam makna yang seluas-luasnya. Jangan hanya mencukupkan diri dengan satu macam dzikir saja, seyogyanya melengkapi diri, dengan berbagai macam wirid.⁴¹

Rātib Haddād wirid berupa tafakur membiasakan diri dengan wirid berupa tafakur (merenungkan tanda-tanda kebesaran allah) selama satu atau beberapa jam pada tiap siang dan malam hari. Pada saat tengah malam adalah waktu yang paling baik untuk itu, paling lengang, paling jernih, dan paling tepat untuk penyucian jiwa. Ketahuilah bahwa kebaikan dunia dan agama bergantung

⁴¹Sayyid ' Abdullah Al-Haddad, *Tasawuf Kebahagiaan* (Bandung: Mizan Pustaka, 2017), 15-19.

pada kesempurnaan tafakur. Siapa saja melakukannya dengan baik, sungguh ia telah beroleh bagian kebaikan amat besar. Diriwayatkan bahwa “*tafakur satu jam lebih utama daripada ibadah satu tahun.*” Dan telah berkata Ali bin Abi Thalib (*karramahullahu wajhah*):

Bertafakur adalah pelita kalbu. Bila ia pergi, tiada lagi cahaya meneranginya.”

Lingkup bertafakur sangat luas, di antara yang paling mulia ialah bertafakur atas keajaiban-keajaiban cemerlang ciptaan Allah dan berkas-berkas kodrat-Nya yang bersifat lahir dan batin (nyata dan tersembunyi) serta tanda-tanda kebesaran-Nya yang bertebaran di seluruh kerajaan bumi dan langit. Tafakur seperti ini menambah makrifat kepada Allah, sifat-sifat, serta nama-nama-Nya. Tentang hal itu, Allah Swt. Telah memerintahkan perhatikanlah apa yang di langit dan yang ada di bumi.

Bertafakur tentang karunia-karunia Allah dan kemurahan-kemurahan-Nya yang telah dilimpahkan kepadamu, serta nikmat-nikmat-Nya yang dicurahkan-Nya atas dirimu. Maka ingat-ingatlah nikmat Allah dan janganlah kamu merajalela di muka bumi membuat kerusakan. Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, tidaklah kamu dapat menghitungnya. Sesungguhnya manusia itu sangat zalim dan sangat mengingkari nikmat Allah. Tafakur seperti ini akan memenuhkan hati dengan kecintaan kepada Allah serta mendorong

menyibukkan diri dengan mensyukuri-Nya secara lahir dan batin sebagaimana di sukai dan diridhainya.⁴²

Bertobat dari segala dosa, yang kecil dan yang besar, yang lahir (tampak) ataupun yang batin (tersembunyi), sebab tobat adalah langkah pertama seorang hamba dalam melintasi jalan Allah. Ia adalah asas dari segala makam (kedudukan di hadapan Allah). Bahwa tobat kecuali dengan meninggalkan dosa, menyesal atas perbuatannya serta berazam (bertekad) untuk tidak mengulangi lagi sepanjang hidup.

Orang yang bertobat dapat dikenali dengan berbagai tanda, antara lain kepekaan hati, banyak menangis, mantap dalam ketaatan, menjauhi teman-teman buruk serta tempat-tempat terlarang.

Jangan sekali-kali berlama-lama dalam perbuatan dosa, yakni tidak bertobat segera setelah melakukannya. Adalah kewajiban setiap mukmin untuk berusaha menghindarkan diri dari segala perbuatan dosa, yang kecil apalagi yang besar, sebagaimana ia menghindarkan dirinya dari api yang membakar, air bah yang menghanyutkan ataupun racun-racun yang mematikan. Janganlah ia memilih-milih perbuatan dosa, menuju kepadanya, membicarakannya sebelum terjadi ataupun merasa bangga (gembira) setelah terjadinya, merasa benci kepadanya serta segera bertobat darinya.

Dan hendaknya bertobat secara lahir dan batin, terhindar darinya betapapun baik keadaannya, lurus jalannya serta terus menerus ketaatannya.

⁴² Sayyid ‘ Abdullah Al-Haddad, *Tasawuf Kebahagiaan*, hal, 131-133.

C. Dzikir *Rātib Haddād*

Salah satu dzikir atau wirid yang mashur adalah *Rātib Haddād* dzikir tersebut disusun oleh seorang Waliyullah Habib Abdullah. *Rātib Haddād* beliau susun pada salah satu malam di bulan Ramadhan tahun 1071 H. *Rātib* ini disusun untuk memenuhi permintaan salah seorang murid beliau yang bernama Amir dari keluarga Bani Sa'ad yang tinggal di kota Syibam (salah satu kota di propinsi Hadramaut). Tujuan Amir meminta Habib Abdullah untuk menyusun *Rātib Haddād* ini adalah agar diadakan suatu wirid dan dzikir di kampungnya, agar mereka dapat mempertahankan dan menyelamatkan diri dari ajaran sesat yang ketika itu sedang melanda Hadramaut.

Mulanya, *Rātib* ini hanya di baca di kampung Amir sendiri, yaitu kota Syibam setelah mendapat izin dan ijazah dari al-Habib Abdullah bin Alwi al-Haddad, *Rātib* ini pun dimulai di baca di masjid al-Hawi milik beliau yang terletak di kota Tarim. Pada kebiasaannya, *Rātib* ini di baca secara berjamaah setelah sholat isya', dan pada bulan Ramadhan, *Rātib* ini di baca sebelum sholat isya' untuk mengisi kesempitan waktu menunaikan sholat tarawih, dan ini adalah waktu yang telah ditertibkan al-Habib bin Alwi al-Haddad untuk kawasan-kawasan yang mengamalkan *Rātib* ini. Dengan izin Allah, kawasan-kawasan yang mengamalkan *Rātib* ini pun selamat dan tidak terpengaruh dari ajaran sesat tersebut. Setelah al-Habib Abdullah bin Alwi al-Haddad berangkat menunaikan ibadah haji, *Rātib Haddād* pun mulai di baca di Mekkah dan Madinah. Al-Habib

Ahmad bin Zain al-Habsyi berkata, “Barangsiapa yang membaca *Rātib Haddād* dengan penuh keyakinan dan keikhlasan, niscaya akan mendapat sesuatu yang diluar dugaannya.” Ketahuilah bahwa setiap ayat, doa, dan nama Allah yang disebutkan dalam *Rātib Haddād* ini dipetik dari al-Qur’an dan Hadits Nabi Saw. Bilangan bacaan di setiap doa di buat sebanyak tiga kali, karena itu adalah bilangan ganjil (wafir). Semua ini berdasarkan petunjuk al-Habib Abdullah bin Alwi al- Haddad sendiri. Beliau menyusun dzikir-dzikir yang pendek dan dibaca berulang kali, agar memudahkan pembacanya. Dzikir yang pendek ini jika selalu di baca secara istiqomah, maka lebih utama dari pada dzikir yang panjang namun tidak di baca secara istiqomah.⁴³

Semua ini diamalkan masyarakat untuk menjaga dan meningkatkan iman di dalam hati mereka, karena *Rātib Haddād* tersebut selain mempunyai keutamaan tertentu juga sebagai pembaharuan iman seseorang.

Seorang yang istiqomah dalam mengamalkan *Rātib Haddād*, atas kehendak Allah Swt seorang tersebut akan membawa manfaat baik lahir maupun batin. Dari segi batin, dzikir dapat menenangkan hati dan jiwa orang yang sedang mengalami goncangan dan menetralisasi pikiran yang sedang mengalami kepenatan, mendekatkan diri kepada Allah Swt, membuat kepribadian tampak mengesankan, memulihkan dan menghidupkan hati, menjaga perkataan dari

⁴³<https://satuislam.wordpress.com/2009/04/14/ratib-al-haddad-dan-sejarahny/>, diakses 19 maret 2018.

gosip dan fitnah dan menghilangkan sifat kepura-puraan atau munafik.⁴⁴dengan memperbanyak Dzikir, akan ketakutan, kegalauan, kekawatiran dan kecemasan, kesedihan dan kegundahan akan sirna.⁴⁵

Selain masalah batin, dzikir juga memberikan manfaat bagi lahir/jasmani seseorang. Di dalam tubuh manusia terdapat syaraf yang mengendalikan hormon, yang tergantung dengan kondisi kejiwaan, apabila kondisi kejiwaan atau psikis kita baik maka syaraf kita akan baik, atau bahkan sebaliknya dan akan berpengaruh pada hormon, yang pada akhirnya tubuh terjangkit penyakit. Untuk penyeimbangannya agar tubuh tetap sehat, maka kita akan memberi motivasi pada diri kita sendiri untuk selalu menumbuhkan, rasa sabar, dan semangat yang tinggi serta kita selalu mendekatkan diri pada Allah melalui ajaran-ajaran Islam, yang paling utama adalah melakukan dzikir setiap hari.⁴⁶Dzikir juga bisa sebagai terapi bagi orang yang mengalami kecanduan narkoba seperti yang diterapkan pesantren suralaya untuk menyembuhkan para pecandu narkoba.⁴⁷

Faedah atau Manfaat dzikir, banyak sekali faidah-faidah dzikir bagi kehidupan ini diantaranya yaitu untuk mengusir, mengalahkan dan menghancurkan setan, untuk mendapatkan keridha'an Allah, menghilangkan rasa

⁴⁴ Mustafa Zahri, *Ma'rifatullah wa Ma'rifatu al-Rasul* (Surabaya: Bina Ilmu, 2003),5.

⁴⁵M. Sholihin, *Terapi Sufistik penyembuhan penyakit kejiwaan persepektif tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2004), 87.

⁴⁶ <http://safruddinamin.blogspot.co.id/2012/04/manfaat-bagi-kesehatan.html>

⁴⁷M. Sholihin, *Terapi Sufistik*, 99.

susah dan kesusahan hati, membuat hati menjadi senang, gembira dan tenang, dapat menghapus dosa-dosa, dzikir merupakan tanaman disurga.⁴⁸

Rātib Haddād, ini mengambil nama peyusunnya yaitu Imam Abdullah bin Alawi Al-Haddad, seorang pembaharu Islam (mujaddid) yang terkenal. Daripada doa-doa dan dzikir-dzikir karangan beliau, *Rātib Haddād* lah yang paling terkenal dan masyhur. *Rātib* yang bergelar Al- *Rātib* Al-Syahir (*Rātib* Yang Termasyhur) disusun berdasarkan inspirasi, pada malam Lailatul Qadar 27 Ramadhan 1071 Hijriyah (bersamaan 26 Mei 1661). *Rātib* ini disusun bagi menunaikan permintaan salah seorang murid beliau, ‘Amir dari keluarga Bani Sa’d yang tinggal disebuah kampung di Shibam, Hadhramaut. Tujuan ‘Amir membuat permintaan tersebut ialah bagi mengadakan suatu wiriddan dzikir untuk amalan penduduk kampungnya agar mereka dapat mempertahankan dan menyelamatkan diri dari pada ajaran sesat yang sedang melanda Hadhramaut ketika itu. Pertama kalinya *Rātib* ini dibaca ialah di kampung ‘Amir sendiri, yaitu di kota Shibam setelah mendapat izin dan ijazah dari pada Al-Imam Abdullah Al-Haddad sendiri. Selepas itu *Rātib* ini dibaca di Masjid Al-Imam Al-Haddad di Al-Hawi, Tarim dalam tahun 1072 Hijriah bersamaan tahun 1661 Masehi. Pada kebiasaannya *Rātib* ini dibaca berjamaah bersama doa dan nafalnya, setelah solat Isya’. Pada bulan Ramadhan ia dibaca sebelum solat Isya’ bagi mengelakkan kesempitan waktu untuk menunaikan solat Tarawih. Mengikut

⁴⁸Shaleh bin Ghanim al-sadlan, *do'a Dzikir Qouli & Fi'li* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1999),3.

Imam Al-Haddad di kawasan-kawasan di mana *Rātib Hāddad* ini diamalkan, dengan izin Allah kawasan-kawasan tersebut selamat dipertahankan daripada pengaruh sesat tersebut. Apabila Imam Al-Haddad berangkat menunaikan ibadah Haji, *Rātib Haddād* pun mula dibaca di Makkah dan Madinah. Sehingga hari ini *Rātib* berkenaan dibaca setiap malam di Bab al-Safa di Makkah dan Bab al-Rahmah di Madinah. Habib Ahmad bin Zain Al-Habsyi pernah menyatakan bahawa sesiapa yang membaca *Rātib Haddād* dengan penuh keyakinan dan iman dengan terus membaca “ La ilaha illallah” hingga seratus kali (walaupun pada kebiasaannya dibaca lima puluh kali), ia mungkin dikurniakan dengan pengalaman yang di luar dugaannya. Beberapa kebezaan boleh didapati di dalam beberapa cetakan *Rātib Haddād* ini terutama selepas Fatihah yang terakhir. Beberapa doa ditambah oleh pembacanya. Al Marhum Al-Habib Ahmad Masyhur bin Taha Al-Haddad memberi ijazah untuk membaca *Rātib* ini dan menyarakannya dibaca pada masa-masa yang lain dari pada yang tersebut di atas juga dimasa keperluan dan kesulitan. Mudah-mudahan sesiapa yang membaca *Rātib* ini diselamatkan Allah dari pada bahaya dan kesusahan. Amiin. Ketahuilah bahwa setiap ayat, doa, dan nama Allah yang disebutkan di dalam *Rātib* ini telah dipetik dari pada Al-Quran dan Hadits Rasulullah S.A.W. Terjemahan yang dibuat di dalam *Rātib* ini, adalah secara ringkas. Bilangan bacaan setiap doa dibuat sebanyak tiga kali, kerana ia adalah bilangan ganjil (wafir). Ini ialah berdasarkan saran Imam Al-Haddad sendiri. Beliau menyusun

dzikir-dzikir yang pendek yang dibaca berulang kali, dan dengan itu memudahkan pembacanya. dzikir yang pendek ini, jika dibuat selalu secara istiqomah, adalah lebih baik dari pada dzikir panjang yang dibuat secara berkala. *Rātib* ini berbeda dari pada *Rātib-Rātib* yang lain susunan Imam Al-Haddad karena *Rātib Haddād* ini disusun untuk dibaca lazimnya oleh kumpulan atau jamaah. Semoga usaha kami ini diberkahi Allah.

D. Dasar Hukum Dzikir

Setiap yang diajarkan dan menjadi amalan bagi seorang muslim, tentu harus ada landasan penguat dari al-Qur'an maupun al-Hadits.

فَاذْكُرُونِي أَذْكَرْكُمْ وَأَشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١٥٢﴾

Artinya: Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku. (QS. al-Baqarah: 152).⁴⁹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ﴿٤١﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, berzdikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya. (QS. al-Ahzab: 41).⁵⁰

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

⁴⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: j-Art, 2005), 379.

⁵⁰ *Ibid.*, 85.

Artinya: *(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram. (QS. al-Ra'd: 28).*⁵¹

Dan Hadis Nabi Saw:

Artinya: *sesungguhnya Allah itu memiliki para malaikat yang selalu berkeliling di jalan-jalan untuk mencari ahli dzikir” (Muttafaq alaih).*⁵²

E. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yoen Alfa Wulandari tahun 2017 yang berjudul “Pembinaan Akhlak Terpuji (Penelitian Kualitatif Tentang Pengajian Umum Ahad Pagi Pondok Modern Arrisalah Ponorogo)” Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan:
 - a. Keadaan akhlak masyarakat desa Gundik sebelum berdirinya pondok “pesantren belum mengalami perkembangan seperti saat ini. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman agama dan komunikasi antar sesama warga membuat warga desa belum mengerti arti penting beribadah dan keutamaan-keutamaannya. Hal ini menyebabkan sebagian kecil masyarakat desa yang melaksanakan ibadah sehari-hari seperti sholat, puasa, dan zakat.
 - b. Proses pembinaan akhlak terpuji masyarakat yaitu melalui kegiatan pengajian umum Ahad pagi ini dengan berjalannya waktu dan dukungan dari masyarakat dapat berjalan lancar. Pembinaan yang dilakukan berupa

⁵¹ *Ibid.*, 85.

⁵² Madji bin Abdul Wahhab Ahmad, *Syarah Do'a dan Dzikir Hisnul Muslim* (Bekasi: Darul Falah, 2013), 12.

penyampaian ilmu yang tujuannya guna memperdalam wawasan keislaman tentang akhlak kepada Allah, diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan lingkungan. Kegiatan ini dilaksanakan setiap Ahad pagi tepat pada jam 06.30 sampai selesai. Dalam pengajian mengundang mubaligh-mubaligh dari dalam dan luar kota dan penyampaian materi ceramahnya sangat menyenangkan dan mudah dipahami oleh para jamaah.

- c. Dampak adanya kegiatan pengajian umum Ahad pagi di Arrisalah terhadap akhlak masyarakat sangat membantu dalam memahaman masyarakat terkait pengetahuan ilmu agama yang tujuannya untuk meningkatkan ibadah dan keimanan masyarakat agar lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Anis Rohmatunnisa yang berjudul “Pembinaan Akhlak Mulia Siswa melalui kegiatan Kepramukaan (Studi Kasus di MTs MMA Gonggang Poncol Magetan)” dari penelitian tersebut dapat disimpulkan:

- d. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs MMA Gonggang ini diikuti oleh siswa-siswi MTs MMA Gonggang. Ekstrakurikuler pramuka ini pelaksanaan latihannya setiap 2 Minggu satu kali, yaitu setiap hari Minggu pukul 14:00-16:00. Materi yang diberikan dalam ekstrakurikuler pramuka ini antara lain adalah baris-berbaris, sandi,

penerapan dasadarma, trisatya. Untuk lokasi latihan pramuka yaitu di halaman madrasah MTs MMA Gonggang.

- e. Hasil dari pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka terhadap pembinaan akhlak mulia siswa di MTs MMA Gonggang diantaranya: para siswa lebih terbantu dalam penerapan kedisiplinan, berbahasa dengan baik dengan orang yang lebih dewasa. Mampu menunjukkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan akhlak mulia yang sesuai dengan madzab. Melalui ekstrakurikuler pramuka dapat meningkatkan kepribadian, kedisiplinan, mengerti rasa kebersamaan dan gotong royong.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati, dan bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir individu.⁵³

Jenis penelitian ini adalah studi kasus, yaitu suatu deskripsi intensif dan analisis fenomena tertentu atau satuan sosial seperti individu, kelompok, institusi atau masyarakat. Peneliti mencoba menggambarkan subjek penelitian di dalam keseluruhan tingkah laku beserta hal-hal yang melingkupinya, peneliti juga mencoba untuk mencermati individu atau sebuah unit secara mendalam.⁵⁴ Studi kasus memaparkan sesuatu yang nyata atau sesuatu yang terjadi dan dialami sekarang. kualitatif diskriptif adalah penelitian tentang gejala dan keadaan yang dialami sekarang oleh subjek yang akan diteliti. Penelitian jenis ini digunakan karena data yang akan dikumpulkan adalah proses bukan produk.⁵⁵

⁵³ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 1-2.

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 314.

⁵⁵ Subana, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), 27.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan orang yang membuka kunci, menelaah, dan mengeksplorasi seluruh ruang secara cermat, tertib dan leluasa, sehingga peneliti disebut sebagai *key instrument*. Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan penelitilah yang menentukan keseluruhan skenarionya.⁵⁶ Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, di mana peneliti merencanakan penelitian, meliputi tentang penyusunan proposal, surat penelitian, dan transkrip wawancara. Kemudian mencari data yang meliputi data profil sekolah, data tentang upaya meningkatkan *self-esteem*, dan pelaksanaannya. Selanjutnya mengumpulkan data, menganalisa data, dan yang terakhir menulis hasil penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih tempat di MTs Miftahussalam Kambeng Slahung Ponorogo, dengan beberapa hal yang menjadi pertimbangan yaitu MTs Miftahussalam Kambeng Slahung Ponorogo merupakan lembaga yang bernaungan pendidikan Islam. Dari beberapa masyarakat lebih memberi pencitraan yang baik terhadap sekolah ini, sehingga sekolah ini dikenal lebih baik oleh masyarakat dibanding dengan sekolah lain yang lebih dulu berdirinya.

⁵⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 117.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dimengerti bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah dari mana peneliti akan mengedepankan dan menggali informasi yang berupa data-data yang diperlukan. Sumber data secara garis besar terdiri orang (*person*), tempat (*place*) dan kertas atau dokumen (*paper*).⁵⁷

Sumber data dari penelitian kualitatif ini terdiri dari sumber data manusia dan non manusia. Dari sumber data manusia datanya berupa kata-kata dan tindakan. Untuk sumber data non manusia, datanya adalah selebihnya adalah berupa data tambahan seperti dokumen, foto dan lainnya.⁵⁸ Kata-kata dan tindakan informan pada penelitian ini berasal dari kepala sekolah dan guru MTs Miftahussallam Kambeng Slahung Ponorogo. Dengan demikian, dalam penelitian ini kata-kata dan tindakan yang menjadi sumber data utama.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif diskriptif terdapat beberapa metode pengumpulan data, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 99

⁵⁸ *Ibid.*, 112.

yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tidak tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁵⁹

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi dan data-data tertulis dari wawancara tersebut mengenai penanaman nilai akhlaq melalui pengamalan *Rātib Haddād* kepada siswa.

2. Observasi

Observasi Nonpartisipan, maka dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Misalnya dalam suatu Tempat Pungutan Suara (TPS), peneliti dapat mengamati bagaimana perilaku masyarakat dalam hal menggunakan hak pilihnya, dalam interaksi dengan panitia dan pemilih yang lain. Peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan tentang perilaku masyarakat dalam pemilihan umum.

⁵⁹ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Data Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 135.

a. Observasi Tidak Terstruktur

Observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini akan dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti akan apa yang diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

Dalam suatu pameran produk industri dari beberapa negara, peneliti belum tahu pasti apa yang akan diamati. Oleh karena itu peneliti dapat melakukan pengamatan bebas, mencatat apa yang tertarik, melakukan analisis dan kemudian dibuat kesimpulan.⁶⁰

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Dalam penelitian sosial, fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.⁶¹

Teknik ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang gambaran umum sekolah terkait visi, misi, tujuan dan struktur organisasi sekolah, data guru dan murid, sarana-prasarana, dan kegiatan. Seperti dokumen yang

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 146.

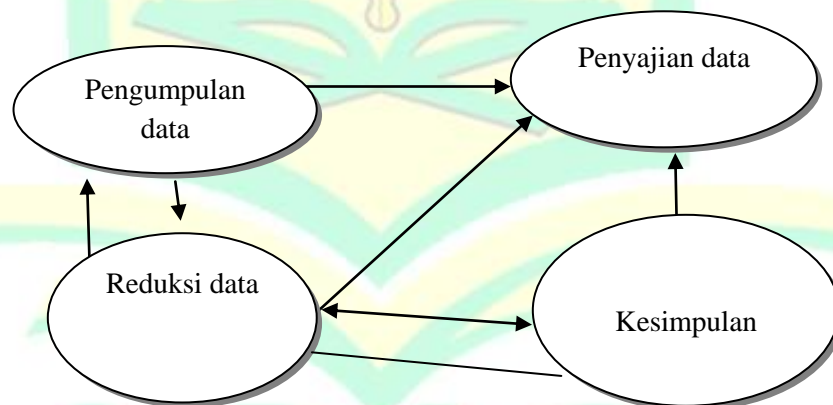
⁶¹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kuantitatif.*, 158.

berkaitan dengan promosi dan tingkat prestasi siswa di MTs Miftahussalam Kambeng Slahung Ponorogo.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam kasus ini menggunakan analisis data kualitatif mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Haberman. Miles dan Haberman, mengemukakan aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan-tahapan penelitian sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh.⁶² Aktifitas dalam analisis data meliputi *data reduction*, *data display*, dan *conclusion*.

Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 1 langkah-langkah Analisis data

Keterangan:

- a. Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dalam bidang pendidikan,

⁶² Miles, Matthew & Huberman, A. Michael, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992), 20.

setelah peneliti memasuki setting sekolah sebagai tempat penelitian, maka dalam mereduksi data peneliti akan memfokuskan pada, murid-murid yang memiliki kecerdasan tinggi dengan mengkategorikan pada aspek, gaya belajar, perilaku sosial, interaksi dengan keluarga dan lingkungan, dan perilaku di kelas.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan sesuatu yang di pandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Ibarat melakukan penelitian di hutan, maka pohon-pohon atau tumbuh tumbuhan dan binatang-binatang yang belum dikenal selama ini, justru dijadikan fokus untuk pengamatan selanjutnya.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang di pandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

- b. Penyajian data (*data display*) proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematis.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah difahami.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan “ *the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. “ *looking at displays help us to understand what is happening and to do some thing-further analysis or caution on that understanding*” Miles and Huberman (1984). Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.

c. *Conclusion* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁶³

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak

⁶³ Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo, *Pedoman Penulisan Skripsi*, 2013, 46.

ditemukan bukti- bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang di rumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁶⁴

5. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian kualitatif ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengembangkan validitas data atau mengecek keabsahan data. Dalam penelitian ini peneliti mengecek keabsahan data dengan teknik triangulasi,

⁶⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, 247-253.

yaitu membandingkan data-data yang sudah diperoleh dari satu sumber kepada sumber yang lain agar tercapai keabsahan data.⁶⁵

6. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah:

- a. Tahap Pra Lapangan, yang meliputi menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajagi dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan yang menyangkut persoalan etika penelitian.
- b. Tahap Pekerjaan Lapangan, yang meliputi memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
- c. Tahap Analisis Data, yang meliputi analisis selama dan setelah pengumpulan data.
- d. Tahap penulisan hasil laporan penelitian.

⁶⁵ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Data Kualitatif...*, 105.

BAB IV

DESKRPSI DATA

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah singkat Madrasah

Berdirinya Madrasah MTs Miftahussalam Kambeng Slahung Ponorogo tidak lepas dari berdirinya Pondok Pesantren Miftahussalam, yang dirintis oleh Bapak KH Ach. Dairobbi. Pondok Pesantren Miftahussalam berdiri antara tahun 1965-an.

Pada awal berdirinya MTs Miftahussalam dilatar belakangi munculnya gastapu/PKI, para santri berlindung di madrasah dan membentuk perlawanan terhadap PKI. Setelah gerakan gastapu berakhir para santri merasa aman. berdirilah Madrasah Ibtida'iyah Miftahussalam dan baru sekitar tahun 1970 M, secara resmi berdiri MTs Miftahussalam Kambeng Slahung Ponorogo. Dengan di pimpin pertama kali oleh bapak KH Ach. Dairobbi. Seiring dengan perkembangan santri, dan juga pengembangan kependidikan keagamaan dan keintelektualan yang lebih luas, pada tahun 1984 berdirilah MA Miftahussalam.

Selama periode 1970 sampai sekarang MTs Miftahussalam baru mengalami dua kali peralihan kepala sekolah setelah baru dua mengalami pergantian diantian yaitu setelah KH Ach. Dairobbi. Beralih tangan kepada Zainal Arifin sampai sekarang.

2. Letak Geografis

Madrasah Tsanawiyah Miftahussalam secara umum kondisi geografis Madrasah Tsanawiyah Miftahussalam terletak di jalan Soborejo 01/02 desa/kelurahan Kambeng kecamatan Slahung kota/kabupaten Ponorogo Jawa Timur. MTs Miftahussalam cukup kondusif untuk mengadakan kegiatan pembelajaran, karena jauh dari keramaian, dengan bertemakan yayasan yang bertemakan Pondok Pesantren diharapkan dengan kondisi tersebut dapat menumbuhkan semangat dalam menuntut ilmu para santri atau siswanya. Letak madrasah Miftahussalam ini dekat dari pemukiman penduduk dan diharapkan adanya kerja sama yang baik dan dapat memberikan dukungan dalam masyarakat di luar sekolah secara langsung.

Hambatan lain yang di temui ketika letak geografis sekolah yang masih pedesaan dan dekat dengan pegunungan sehingga sebagian anak-anak menempuh perjalanan ke madrasah ini dengan sepeda, sepeda motor bahkan ada yang berjalan kaki. Walaupun transportasi yang kurang mendukung madrasah ini tetap dinikmati masyarakat sekitarnya. Selain kondisi geografis yang kurang strategis dan banyak sekolah yang setingkat dan letaknya berdekatan namun madrasah ini berkembang secara stabil. Pada tahun pelajaran 2009/2010 peminat madrasah ini berasal dari masyarakat kecamatan slahung dengan radius ± 5 km, dan pada tahun pelajaran 2010/2011 terjadi peningkatan hingga radius 25 km, baik yang berasal dari kecamatan Slahung maupun yang berasal dari kecamatan lain. Hingga Tahun 2016/2017 ini

peningkatan siswa semakin meningkat dibuktikan dengan siswa kelas VII mengalami peningkatan 10% dari tahun sebelumnya.

3. Lingkungan Sosial-Ekonomi

Berdasarkan sosial ekonomi sosial ekonomi Desa kambeng, Slahung, Ponorogo. Ada beberapa macam mata pencaharian yang diantaranya terdiri dari atas petani, pengusaha, pedagang, pegawai negeri dan buruh. Rata-rata pendapatan masyarakat tergolong menengah kebawah. Di kecamatan Slahung kabupaten Ponorogo menurut data yang di langsir dari (*sindopos.com*), dari total penduduk 2.865 Jiwa, dengan 1.672 bekerja sebagai buruh tani, sedangkan 761 orang sebagai petani dan sisanya baru profesi yang lainnya.⁶⁶

4. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi Sekolah

MTs Miftahussalam, sebagai lembaga pendidikan mengemban amanat untuk mencapai dan mendukung Visi dan Misi Pendidikan Nasional serta pendidikan di daerah masing-masing . oleh karena itu MTs Miftahussalam perlu memiliki Visi Misi Madrasah yang dapat dijadikan arah arah kebijakan dalam mencapai tujuan pendidikan yang di cita-citakan . Adapun Visi Mts Miftahussalam yaitu:

“Terwujudnya lulusan madrasah yang beriman, berilmu, dan beramal shaleh”

⁶⁶ <http://www.sindopos.com/2016/02/profil-desa-kelurahan-desa-kambeng.html>

b. Misi Sekolah

- 1) Menumbuhkembangkan sikap dan perilaku Islami.
- 2) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, sehingga siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 3) Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, dan indah.
- 4) Mengembangkan *life-skills* dalam setiap aktivitas pendidikan.
- 5) Membiasakan siswa dengan *akhlaqul karimah*.

c. Tujuan

- 1) Siswa dapat melaksanakan ibadah secara baik dan benar.
- 2) Mengacu pada visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional secara relevan dengan kebutuhan masyarakat.
- 3) Mengacu pada standar kompetensi lulusan yang sudah ditetapkan oleh madrasah.
- 4) Mengkomodasikan masukan dari berbagai pihak yang berkepentingan termasuk komite madrasah dan diputuskan oleh dewan pendidikan yang dipimpin oleh kepala madrasah.
- 5) Siswa dapat menerapkan perilaku *akhlaqul karimah*.

5. Profil Singkat Sekolah

a. Identitas Sekolah

NSPN : 20584922

Nama Madrasah : MTs Miftahussalam

Alamat : Jl. Soborejo 01/02
Kelurahan/Desa : Kambeng
Kecamatan : Slahung
Kabupaten/kota : Ponorogo
Provinsi : Jawa Timur
Telpon / HP : (0352) 372045 / 081335483869
Jenjang : MTs
Status (Swasta/Negri) : Swasta
Tahun Berdiri : 1971
Hasil Akreditasi : A

b. Kurikulum Madrasah

Berdasarkan kompetensi inti disusun mata pelajaran dan alokasi waktu yang sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, sebagaimana tabel berikut:

1) Struktur Kurikulum 2013 MTs Miftahussalam

L.T.1

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU PER MINGGU		
		VII	VIII	IX
Kelompok A				
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	2	2	2
	a. Qur'an Hadist	2	2	2
	b. Aqidah Ahlak	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU PER MINGGU		
		VII	VIII	IX
2.	Bahasa Arab	2	2	2
3.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3	3
4.	Bahasa Indonesia	6	6	6
5.	Matematika	5	5	5
6.	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
7.	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
8.	Bahasa Inggris	4	4	4
Kelompok B				
1.	Seni Budaya	2	2	2
2.	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	2	2	2
3.	Prakarya	2	2	2
4.	Bahasa Daerah	2	2	2
5.	Aswaja	1	1	1
6.	Kitab Kuning	1	1	1
Alokasi Waktu		47	47	47

Keterangan:

- a. Mempelajari Seni Budaya dapat memuat Bahasa Daerah.
- b. Selain kegiatan intrakurikuler seperti yang tercantum di dalam struktur kurikulum di atas terdapat pula kegiatan ekstrakurikuler antara lain Pramuka (Wajib), Usaha Kesehatan Madrasah, Palang Merah Remaja.
- c. Kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka (terutama), Unit Kesehatan Madrasah, Palang Merah remaja, dan yang lainnya adalah dalam rangka mendukung pembentukan kompetensi sikap sosial peserta didik, terutama adalah sikap peduli. Disamping itu

juga dapat dipergunakan sebagai wada dalam penguatan pembelajaran berbasis pengamatan maupun usaha memperkuat kompetensi ketrampilannya dalam ranah konkrit. Dengan demikian kegiatan ekstra kulikuler ini dapat dirancang sebagai pendukung kegiatan kurikuler.

- d. Mata pelajaran kelompok A adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat. Mata pelajaran kelompok B yang terdiri atas mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya serta Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat dan dilengkapi dengan konten lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah
- e. Bahasa Daerah sebagai muatan lokal dapat diajukan sebagai terintegrasi dengan mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya atau diajarkan secara terpisah apabila daerah pemerasa perlu untuk memisahkannya. Satuan pendidikan dapat menambah jam pelajaran per minggu sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan tersebut.
- f. Pendidikan Lingkungan Hidup sebagai muatan lokal d isamping diajarkan secara monolitik juga diajarkan secara terintegrasi kedalam semua mapel wajib mulok Bahasa Daerah.

- g. Sebagai pembelajaran tematik terpadu, angka jumlah jam pelajaran per minggu untuk tiap mata pelajaran adalah relatif. Guru dapat menyesuaikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam pencapaian kompetensi yang diharapkan.
- h. Jumlah alokasi waktu jam pembelajaran setiap kelas merupakan jumlah minimal yang dapat ditambah sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

2) Muatan Kurikulum

a) Beban Belajar

L.T.2

Kelas	Satu jam pembelajaran tatp muka (menit)	Jumlah jampel/minggu	Minggu efektif per-tahun	Waktu pembelajaran per-tahun (jampel)	Jumlah per-tahun (@ 60 menit)
VII	40	47	36-40	1692-1880 jam pelajaran (67680-75200 menit)	

Beban belajar merupakan kegiatan yang harus diikuti peserta didik dalam satu minggu, semester, dan satu tahun pembelajaran.

- a. Beban belajar dinyatakan dalam jam pembelajaran per minggu.

Beban belajar satu minggu kelas VII, VIII, IX adalah 47 jam

pembelajaran. Durasi setiap satu jam pembelajaran adalah 40 menit.

b. Beban belajar di kelas VII, VIII, dan IX dalam satu semester paling sedikit 18 minggu paling banyak 20 minggu.

c. Beban belajar di kelas IX pada semester ganjil paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu

d. Beban belajar di kelas IX pada semester genap paling sedikit 14 minggu dan paling banyak 16 minggu

e. Beban belajar dalam satu tahun pelajaran paling sedikit 36 minggu dan paling banyak 40 minggu.

3) Muatan lokal

L.T.3

No	Jenis Muatan Lokal	Alokasi Waktu		
		VII	VIII	IX
1.	Bahasa Daerah Jawa	2	2	2
2.	Aswaja	1	1	1
3.	Kitab Kuning	1	1	1

c. Pendidik dan Tenaga Pendidik

L. T.4

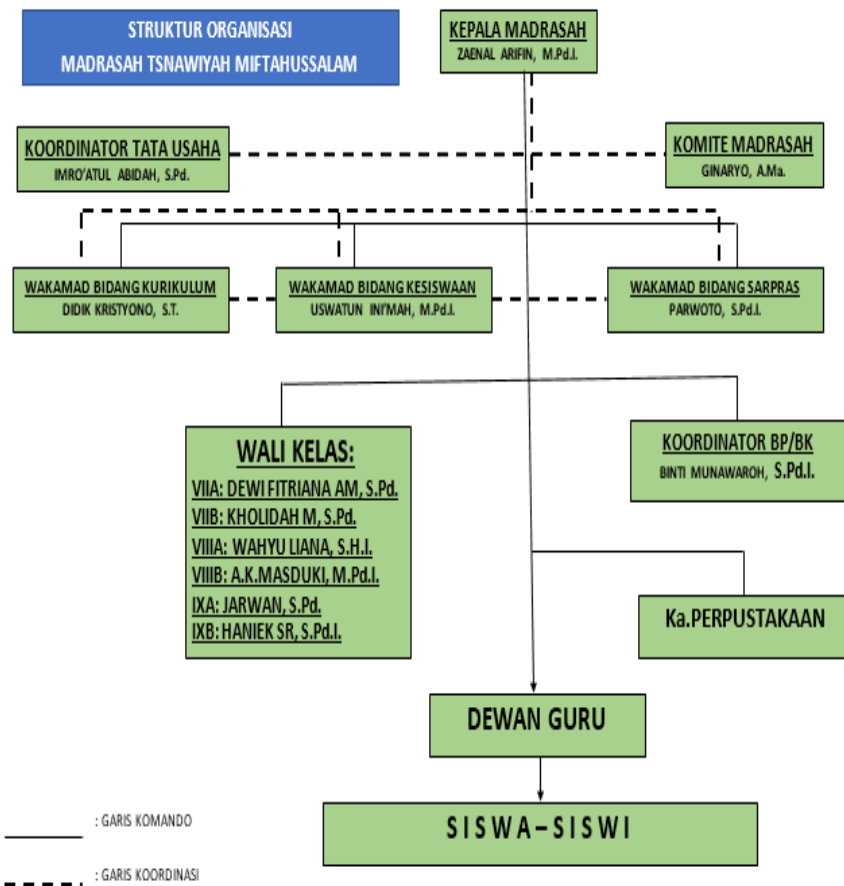
NO	INDIKATOR	Kreteria	Jumlah (orang)
1.	Kualifikasi Pendidikan Guru	<=SMA sederajat	-
		D1	-
		D2	-
		D3	-
		S1	13

NO	INDIKATOR	Kreteria	Jumlah (orang)
		S2	2
		S3	-
		Jumlah	15
2.	Sertifikasi	Sudah	10
		Belum	5
		Jumlah	15
3.	Gender	pria	7
		wanita	8
		jumlah	15
4.	Status Kepegawaian	PNS	1
		GTT	3
		GTY	11
		Honorer	-
		Jumlah	15
5.	Pangkat Golongan	II a	
		II b	
		II c	
		II d	
		III a	
		III b	
		III c	
		III d	
		IV a	
		IV b	
		Diatas IV b	
		Non PNS	
		Jumlah	
6.	Kelompok Usia	Kurang Dari 30 Tahun	3
		31-40 Tahun	5
		41- 50 Tahun	6
		51-60 tahun	1
		Diatas 60 tahun	-
		Jumlah	15
7.	Masa Kerja	Kurang dari 6 Tahun	
		6 – 10 Tahun	
		11 – 15 Tahun	
		16 – 20 Tahun	
		21 – 25 Tahun	

NO	INDIKATOR	Kreteria	Jumlah (orang)
		26 – 30 Tahun	
		Diatas 30 Tahun	
		jumlah	

d. Struktur Madrasah

L.G.1



PONOROGO

e. Data siswa dan Rombongan Belajar

L.T.5

	Kelas			Total
	7	8	9	
ROMBEL	2	2	2	6
LAKI-LAKI	18	22	21	61
PEREMPUAN	14	18	10	42
TOTAL	32	40	31	103
SISWA/ROMBEL	32/2	40/2	31/2	103/6

f. Kondisi Sarana Dan Prasarana

L.T.6

Jumlah Siswa	103	Orang
Jumlah Siswa Pria	61	Orang
Jumlah Siswa Wanita	42	Orang
Jumlah Guru	15	Orang
Jumlah Rombel	6	Rombel

1. Lahan

Kriteria	Data	Satuan
Luas Lahan	2150	M2
Jumlah Lantai Bangunan	922	Tingkat
Jumlah Rombel	6	Rombel
Jumlah Siswa	103	Orang
Rasio Lahan Terhadap Siswa	1/12	Orang/in ²

2. Bangunan

Kriteria	Data	Satuan
Luas Bangunan	922	M2
Jumlah Lantai Bangunan	2	Tingkat

Jumlah Rombel	6	Rombel
Jumlah Siswa	103	Orang
Rasio Lantai Bangunan Terhadap Siswa	1/9	Orang/m ²

3. Tegangan Listrik

Kriteria	Data	Satuan
Jumlah Daya	2200	Watt

g. Ruang Kelas

L.T.7

(Disini jumlah seluruh ruang kelas yang ada dan seluruh prabot di seluruh kelas)

Kriteria	Satuan	Kondisi			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
Jumlah Total Ruang Kelas	Kelas	V			6
Kapasitas Maksimum	Orang	V			32
Rata-rata luas ruang kelas	M ²	V			61
Ratio Luas ruang kelas	Orang/m ²	V			6
Rata-rata lebar ruang kelas	M ²	V			8
Perabot					
Jumlah kursi siswa	Buah	V			103
Jumlah meja siswa	Buah	V			53
Jumlah kursi guru	Buah	V			6
Jumlah meja guru	Buah	V			6
Jumlah lemari di	Buah	V			6

Kriteria	Satuan	Kondisi			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
kelas					
Jumlah papan pajang	Buah	V			
Jumlah papan tulis	Buah	V			6
Jumlah tempat sampah	Buah	V			6
Jumlah tempat cuci tangan	Buah	V			
Jumlah jam dinding	Buah	V			6
Jumlah stop	Buah	V			

h. Ruang Pimpinan

Kriteria	Satuan	Kondisi			Jumlah
		baik	rusak ringan	rusak berat	
BANGUNAN					
Luas Bangunan	m2	√			28
Lebar minimum	M				
PERABOT					
Kursi pimpinan	buah				1
Meja pimpinan	buah				1
Kursi dan meja tamu	set				1
Lemari	buah				1
Papan statistik	buah				1
PERLENGKAPAN LAINNYA					
Simbol kenegaraan	set				1
Tempat sampah	buah				1
Mesin ketik/komputer	set				1

i. Ruang Guru

Kriteria	Satuan	Kondisi			Jumlah
		baik	rusak ringan	rusak berat	
BANGUNAN					
Luas Bangunan	m2	√			42
Ratio Luas/ Guru	org/m2	√			1/2,8
PERABOT					
Kursi kerja	buah	√			15
Meja kerja	buah	√			15
Lemari	buah	√			1
Papan statistik	buah	√			1
Papan pengumuman	buah	√			1
PERLENGKAPAN LAINNYA					
Tempat sampah	buah	√			1
Tempat cuci tangan	buah	√			-
Jam dinding	buah	√			1
Penanda waktu/ bel/ lonceng	buah	√			-
Telepon	buah	√			-

j. Tempat Beribadah

L.T.12

Kriteria	Satuan	Kondisi			Jumlah
		baik	rusak ringan	rusak berat	
BANGUNAN					
Luas minimum	m2	√			
PERABOT					
Lemari / Rak	buah	√			1
PERLENGKAPAN LAINNYA					
Perlengkapan Ibadah	set	√			10
Jam dinding	buah	√			1

B. Deskripsi Data Khusus

1. Proses Perencanaan Kegiatan *Rātib Haddād* di Madrasah MTs Miftahussalam Kambeng Slahung Ponorogo

Dalam perkembangan di Madrasah MTs Miftahussalam Kambeng Slahung Ponorogo dalam ilmu pengetahuan dan teknologi terutama teknologi informasi, ternyata tidak diikuti dalam bidang akhlak. Dunia semakin maju tetapi di sisi lain manusia kian terbelakang. Manusia berhasil mencapai cita-citanya di dunia, tetapi ia gagal memikirkan nasib dirinya di akhirat kelak. Ironisnya, kemunduran ini juga melanda pada generasi Islam yang merupakan tulang punggung perjuangan Islam di kemudian hari. Akses atau akibat yang ditimbulkan dari kemajuan tersebut tidak semuanya berdampak positif bagi kelangsungan generasi selanjutnya, karena telah banyak budaya barat yang tidak sesuai dengan budaya timur berusaha untuk merusak keseluruhan sendi kehidupan dimana ia telah mereduksi moral bangsa dan masyarakat.

Manusia pada saat ini sedang mengalami suatu masalah yang sangat besar diantaranya sebagian manusia sudah tidak menghiraukan nilai-nilai moral sehingga menimbulkan kehidupan yang serba *permissiv* atau serba boleh, yang ditandai dengan munculnya kekuatan baru yang menawarkan moralitas baru tanpa mengindahkan nilai-nilai keagamaan sehingga mengakibatkan munculnya aborsi, pornografi, pornoaksi di mana hal tersebut

merupakan penghancur terhadap lembaga keluarga dan merupakan suatu fenomena yang membahayakan bagi kelangsungan peradaban manusia.

Pendidikan ialah setiap suatu yang mempunyai pengaruh dalam pembentukan jasmani seseorang, akalnyanya dan akhlaknya, sejak dilahirkan hingga dia mati. Media ini digunakan untuk mengembangkan jasmani anaknya, akalnyanya, dan untuk pembinaan akhlaknya (yang mulia). Pendidikan akhlak merupakan sub/bagian pokok dari materi pendidikan agama, karena sesungguhnya agama adalah akhlak, sehingga kehadiran Rasul Muhammad ke muka bumipun dalam rangka menyempurnakan akhlak manusia yang ketika itu sudah mencapai titik nadir..

Rātib Haddād adalah kumpulan doa, dzikir, istigfar, tahmid dan sholawat yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW, disusun oleh Habib Abdullah bin Alwi Al Haddad seorang ulama' besar dari Yaman. Beliau Habib Abdullah menganjurkan bagi kaum Muslimin mengamalkan, baik sendiri-sendiri maupun berjamaah agar mendapat keselamatan di dunia dan di akhirat serta menambah kemantapan iman, aqidah, tauhid dan akhlaq manusia sebagai budaya Islam.

MTs Miftahussalam yang tepatnya berada di Desa Kambeng Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo dalam perkembangannya senantiasa berusaha meningkatkan kualitas anak didiknya dengan berbagai cara, baik melalui kegiatan pendidikan, pembiasaan kepada santri ataupun melalui sistem

pembelajaran klasikal yaitu *al- Madrasah alkhasah lita'limi al-khutubi al-salafiyah 'alathoriqotil al-haditsah* yang bertumpu pada Al-Qur'an dan al-sunah serta Salafus Shalih.

Tetapi di Madrasah MTs Miftahussalam masih banyak santri yang sulit di atur dan di kendalikan. Banyak santri tidak menjalankan aturan-aturan di pondok bahkan sering melanggar ap yang dilarang oleh pihak Madrasah. Banyak santri yang sulit digerakkan untuk sholat berjamaah, mengaji, dan diniyah. Bahkan ada santri yang berkelahi, merokok dan pelanggaran yang lain, meskipun sudah sering diingatkan berulang kali mereka masih mengulangi perbuatan tersebut. Itu semua menandakan bahwa kondisi iman santri masihlah sangat lemah karena sulit menerima Hidayah dari Allah Swt.

Kondisi tersebut disebabkan karena latar belakang kehidupan santri yang heterogen. Tidak semua santri adalah orang yang baik ketika masih di masyarakat. Tidak semua santri berasal dari keluarga yang mendidik masalah agama yang kuat. Tetapi memiliki latar belakang yang kurang baik ketika masih di masyarakat tempat tinggal santri karena banyak yang dipelosok Desa. Maka kondisi tersebut sangat wajar ketika santri masih sulit di atur dan dikendalikan oleh aturan-aturan yang ada di Madrasah tersebut. Para santri belum bisa menata hati mereka dan menerima aturan-aturan yang ada di madrasah karena aturan-aturan yang diterapkan jauh berbeda dengan lingkungan santri ketika masih di masyarakat yang masih bebas dan bertindak semaunya.

Dari masalah yang di hadapi tersebut pihak Madrasah Miftahussalam mengadakan kegiatan dzikir *Rātib Haddād* setiap hari baik shalat dhuha maupun shalat lima waktu secara istiqomah guna untuk melunakkan hati santri. Mereka percaya bahwa dzikir mampu melunakkan hati yang keras. Oleh karena itu seorang hamba sebaiknya mengobati hatinya dengan berdzikir kepada Allah Swt, sebab ketika kelalaian bertambah dari diri, maka otomatis kekerasan hati akan memuncak pula. Diharapkan dengan fadhilah dan keutamaan dzikir yang terkandung dalam *Rātib Haddād* dapat membawa pengaruh yang besar terhadap kepribadian santri.

Amalan dzikir *Rātib Haddād* menjadi ciri khas di Madrasah Miftahussalam Kambeng, Slahung, Ponorogo karena amaln ini adalah amalan orang-orang shaleh terdahulu yang sangat besar sekali manfaatnya.

Beliau KH Ach. Dairobbi adalah salah satu Kyai yang istiqomah mengamalkan *Rātib* ini. Maka dari itu KH Ach. Dairobbi membiasakan santrinya mengamalkan *Rātib Haddād* ini agar para santri bisa mengistiqomahkan dan menapak tilas jejak orang-orang shalih dan terjaga hatinya dari hal-hal yang mengotorinya. Seberat apapun ibadah yang harus dikerjakan, jika hati ini bersih, maka ibadah akan dikerjakan dengan ringan, bahkan dengan senang. Sebaliknya, seringan apapun ibadah yang harus dikerjakan, jika hatimenjadikannya berat, maka ibadah itu akan terasa sangat berat. Dengan terjaga hati pastilah para santri akan senantiasa bersemangat

untuk melaksanakan semua kegiatan di Madrasah, karena pada hakikatnya dari hatilah sumber penggerak seseorang bertindak. Jika hatu sudah tertata maka akan menjadi faktor besar yang membuat para santri bersungguh-sungguh untuk menimba ilmu. Dengan demikian, semua tujuan dari pendidikan di Madrasah Miftahussalam akan tercapai dan akhirnya akan mengeluarkan lulusan yang berilmu, beriman, bermoral dan berakhlak mulia.

Selain itu, kegiatan dzikir *Rātib Haddād* merupakan sebuah kegiatan untuk mengoptimalkan waktu istirahat bakda shalat dhuha di MTs Miftahussalam Kambeng, Slahung, Ponorogo.

Selain untuk memanfaatkan waktu istirahat yang kurang efektif setelah bakda shalat dhuha ada tujuan lain yang lebih penting dari kegiatan *dzikir Rātib Haddād* ini. Sebagaimana dzikir adalah sarana untuk mengingat kepada Allah Swt. Dengan dzikir hati akan menjadi tenang dan terjaga dari penyakit hati asal istiqomah dan sungguh-sungguh dalam melakukannya dzikir tersebut. Sedangkan hasil wawancara dengan KH Ach. Dairobby Kyai pembimbing pembacaan *Rātib Haddād* sebagai berikut:

Tujuan utama dilaksanakan dzikir *Rātib Haddād* secara berjamaah tidak lain adalah untuk menjaga kondisi hati para santri agar senantiasa taat kepada Allah Swt, agar iman para santri meningkat berkat fadhilah dari ayat-ayat al-Qur'an dan Hadis yang terkandung dalam dzikir *Rātib Haddād* dan akhirnya tingkah laku para murid/santri mencerminkan generasi muslim yang beriman, berilmu dan berakhlak mulia.⁶⁷

⁶⁷ Lihat Transkrip wawancara nomor: 01/W/19-2/2018

Dari ungkapan di atas dapat diketahui bahwa latar belakang diadakannya kegiatan dzikir *Rātib Haddād* di MTs Miftahussalam Kambeng Slahung Ponorogo selain untuk mengoptimalkan waktu istirahat bakda shalat dhuha juga yang paling mendasar yaitu untuk membentuk akhlak dan perilaku murid/santri agar menjadi lebih baik.

KH Ach. Dairobbi membiasakan santrinya mengamalkan *Rātib Haddād* ini agar para santri terjaga hatinya, karena pada hakikatnya dari hatilah sumber penggerak seseorang bertindak. Jika hati sudah tertata maka akan menjadi faktor besar yang membuat para santri bersungguh-sungguh untuk menimba ilmu. Dengan demikian dari semua tujuan pendidikan di Madrasah MTs Miftahussalam akan tercapai dan akhirnya mengeluarkan lulusan yang berilmu, beriman dan berakhlak mulia.

Kegiatan dzikir *Rātib Haddād* di MTs Miftahussalam Slahung Ponorogo dilaksanakan rutin setelah jamaah shalat dhuha di dalam masjid pada waktu jam istirahat. Madrasah miftahussalam yang mana menjadi lokasi pembacaan *Rātib Haddād* setelah setahun pembacaan *Rātib Haddād* di miftahussalam, tepatnya saat tahun ajaran baru yaitu tahun ajaran 2017/2018 kegiatan ini berpindah tempat ke masjid besar di karenakan jumlah santri yang semakin banyak sebagaimana yang di sampaikan ustadz KH Ach. Dairobbi selaku sesepuh MTs Miftahussalam:

Kegiatan *Rātib Haddād* awalnya dilaksanakan di Mushalla pada tahun ajaran baru pembacaan *Rātib Haddād* berpindah ke masjid Madrasah

di karenakan jumlah santri yang semakin banyak maka berpindah sampai saat ini di masjid Madrasah.⁶⁸

Pengamalan pembacaan *Rātib Haddād* dilakukan setelah shalat dhuha di baca dengan suara keras yang dipimpin oleh KH Ach. Dairobbi dan para santri mengikuti sebagai makmum kegiatan seperti berlangsung sampai beberapa tahun. Pelaksanaan kegiatan ini bukan beliau lagi yang memimpin secara utuh tetapi dipimpin oleh ustadz dan para guru di madrasah tersebut. Kegiatan *Rātib Haddād* seperti ini beliau harapkan agar para ustadz yang lain menjadi pengganti setelah beliau wafat nanti. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan KH Ach. Dairobbi :

Pada awalnya pembacaan *Rātib Haddād* ini hanya dipimpin oleh beliau saja. Proses kegiatan seperti ini berjalan sampai beberapa tahun. Nantinya saya berharap bahwa kegiatan seperti ini terus dilakukan oleh anak cucu saya, para santri dan warga sekitar Madrasah.

Dari hasil peneliti mengikuti kegiatan ini. Setiap kegiatan keislaman pastilah ada faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam kegiatan. Tak jauh berbeda dari kegiatan *Rātib Haddād* ini. Dalam pelaksanaannya ada beberapa hal yang mendukung dan menghambat kegiatan ini. Salah satunya waktu yang sangat terbatas hanya selang waktu istirahat saja. Di antara faktor yang mendukung adalah motifasi dari KH Ach. Dairobbi yang mendukung sepenuhnya kegiatan ini dan memotifasi seluruh lapisan Madrasah. Beliau menyampaikan manfaat dan fadhilah-fadhilah dzikir dalam kehidupan yang bisa menentramkan jiwa dan juga keutamaan *Rātib Haddād*

⁶⁸ Lihat Transkrip wawancara nomor: 02/W/20-2/2018

yang dapat menangkal sifat-sifat jahat yang dapat mengganggu manusia, seperti ilmu-ilmu hitam, santet dan lain-lain.

Dari ungkapan-ungkapan di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan *Rātib Haddād* ini di laksanakan setiap hari di jam istirahat setelah sholat dhuha secara berjamaah di masjid besar. Hal tersebut bertujuan untuk menata hati santri/murid dengan dihiasi dzikir dan membentuk akhlak santri melalui pembiasaan pengamalan *Rātib Haddād* di MTs Miftahussallam Kambeng Slahung Ponorogo.

2. Pelaksanaan Penanaman Nilai Akhlak Melalui Kegiatan *Rātib Haddād* di MTs Miftahussallam Kambeng Slahung Ponorogo

Madrasah Miftahussallam Kambeng Slahung Ponorogo mendidik santri dengan agama Islam agar mereka menjadi orang yang berakhlak dan beradab pekerti yang luhur, bertaqwa kepada Allah Swt. Berilmu yang mendalam dan beramal sesuai dengan tuntunan agama. Maka dari itu para murid/santri dilatih dan dibina untuk senantiasa mendekatkan diri, bertafakur, beribadah dan berdzikir dan meminta kepada Allah Swt.

Madrasah Miftahussallam dalam menjelaskan sifat dan moral kepada siswa melalui pengamalan *Rātib Haddād* dilakukan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan. Diantaranya melalui kegiatan rutin *Rātib Haddād* secara berjamaah. Adapun salah satu cara menumbuhkan sifat dan moral kepada

siswa melalui *Rātib Haddād* merenungkan dan mengimani nilai-nilai yang terkandung dalam *Rātib Haddād* untuk meningkatkan iman santri/murid kepada Allah Swt. Karena pada hakikatnya *Rātib Haddād* disusun atas bacaan dari al-Qur'an dan Hadis Nabi yang banyak sekali faidahnya salah satunya menumbuhkan nilai akhlak kepada santri dan rasa rendah diri kepada Allah dan Rasulnya. Para santri dibiasakan untuk mengamalkan dzikir setiap hari agar mereka tidak melalaikan dzikrullah.

Karena itu untuk membentuk atau menanamkannya nilai-nilai akhlak kepada santri harus memperbanyak dzikrullah agar hati bisa menjadi tenang dan akhlak akan mudah dibina. Hal ini sesuai yang disampaikan ustad Parwoto bahwa:

Rātib Haddād adalah dzikir yang tidak diragukan lagi keutamaannya bagi orang yang mengamalkannya akan terhindar dari sifat sombong, merasa hebat. Bahkan *Rātib* ini bisa melindungi dari sifat-sifat arogan dan menolak kekuatan jahat yang mau masuk ke jiwa seseorang. Maka secara istiqomah melakukan dzikir ini sifat dan perilaku seseorang akan berubah menjadi baik karena dzikir ini bisa menenangkan hati dan pikiran bagi yang sungguh-sungguh.⁶⁹

Di dalam hati manusia terdapat kekerasan yang tidak mencair kecuali dengan dzikrullah. Maka seseorang harus mengobati kekerasan hatinya dengan dzikrullah. Ketika kondisi akhlak kita buruk dalam kondisi seperti itu masih ada kebaikan dalam diri kita. Namun, bila kondisi akhlak kita lemah dan kondisi lemah itu membuat kita ada di luar koridor ajaran Rasulullah Saw. Hati kita akan kembali kepada kebaikan jika kita senantiasa memperbaharui akhlak

⁶⁹ Lihat Transkrip wawancara nomor: 03/W/1-3/2018

kita ke pada nilai-nilai ajaran agama. Maka dari itu santri dibiasakan mengamalkan dzikir *Rātib Haddād* secara rutin agar iman mereka selalu diperbarui sehingga mereka senantiasa berakhlak mulia dan bertaqwa kepada Allah Swt berkat fadhilah dari ayat-ayat al-Qur'an dan Hadis yang terkandung dalam *Rātib al-Hāddad*. Menurut pak Wakijo selaku guru Madrasah Miftahussalam beliau mengatakan:

Apabila santri/murid istiqomah mengikuti pembacaan *Rātib Haddād* maka mereka akan benar-benar bisa berubah (tidak hanya ikut-ikutan). Jadi harus ada keinginan yang kuat dalam diri mereka sendiri untuk melatih hati kita untuk selalu ingat kepada Allah Swt dan bisa meningkatkan akhlak baik kita karna ia akan selalu merasa diawasi oleh Allah Swt. Dalam pelajaran yang diterima oleh santri bahwa akhlak itu bisa berubah kapan saja. Oleh karena itu akhlak harus dibina dan dipupuk setiap saat agar senantiasa selalu berbuat yang baik.⁷⁰

Dalam *Rātib Haddād* semua ayat al-Quran dan Hadis mempunyai banyak sekali faidah bagi yang mengamalkannya. Mulai dari *al-Fatihah* yang mana bagi orang yang membacanya, kebaikan orang tersebut di terima oleh Allah Swt, seluruh dosanya yang di dunia diampuni. Dilanjutkan dengan ayat kursi maka akan mendapatkan cinta dan perhatian dari Allah Swt sebagaimana Allah telah mencintai dan memelihara Nabi Muhammad Saw.

Dilanjutkan dengan dua ayat terakhir surat *al-Baqarah* yang mana dua jika di baca pada malam hari jika di baca pada malam hari maka cukuplah sebagai pelindungnya dari kejahatan-kejahatan pada malam itu.

⁷⁰ Lihat Transkrip wawancara nomor: 04/W/22-3/2018

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan dzikir *Rātib Haddād* ini sangat berpengaruh bagi santri/murid yang sungguh-sungguh dalam mengikutinya. Akhlak mereka akan selalu terjaga dan ditandai dengan sifat-sifat qulukiyah atau kepribadian akhlak yang terjadi kurang tertata menjadi tertata, yang tadinya kurang tekun ibadah menjadi tekun ibadahnya, yang dulunya punya kebiasaan buruk seperti anarkis, berkelahi menjadi sabar. Dengan perubahan sikap dan kepribadian pada santri berkat pengaruh kegiatan tersebut, pastilah akan membawa dampak terhadap tujuan pendidikan yang ada di Madrasah tersebut.

Madrasah Miftahussallam memiliki tujuan untuk mencetak atau mengantarkan peserta didiknya menjadi manusia yang bertaqwa dan berakhlak mulia, berkepribadian, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mampu mendidik diri menjadi dalam kehidupan bermasyarakat dan beragama. Dengan adanya dzikir *Rātib Haddād* maka akan menjadi pemacu terwujudnya tujuan tersebut.

Santri yang bersungguh-sungguh mengikuti kegiatan dan berniat yang kuat dengan izin Allah Swt maka akan mengalami perubahan kepribadian pada dirinya ke arah yang lebih baik.

3. Hasil Kegiatan *Rātib Haddād* di MTs Miftahussalam Kambeng Slahung Ponorogo

Dampak kegiatan *Rātib Haddād* bagi Madrasah Miftahussallam Kambeng Slahung ponorogo mendidik santri dengan agama Islam agar mereka menjadi orang yang berakhlak dan beribadah yang luhur, bertaqwa kepada Allah Swt. Berilmu yang mendalam dan beramal sesuai dengan tuntunan agama. Maka dari itu para murid/santri dilatih dan dibina untuk senantiasa mendekatkan diri, bertafakur, beribadah dan berdzikir dan meminta kepada Allah Swt. Karena melalaikan dzikrullah membuat hati mati. Hal ini sesuai yang disampaikan Ustad Zainal Arifin bahwa:

Dzikir *Rātib Haddād* ini untuk menjaga hati, keturunan dan penyakit-penyakit hati yang lain seperti sifat sombong, iri hati yang menjadikan hati ini keras dan sulit menerima hidayah dari Allah Swt. Maka dengan mengamalkan dzikir *Rātib Haddād* bisa terhindar dari penyakit-penyakit hati.⁷¹

Madrasah Miftahussalam dalam menjelaskan sifat dan moral kepada siswa melalui pengamalan *Rātib Haddād* dilakukan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan. Diantaranya melalui kegiatan rutin *Rātib Haddād* secara berjamaah. Adapun salah satu cara menumbuhkan sifat dan moral kepada siswa melalui *Rātib Haddād* merenungkan dan mengimani nilai-nilai yang terkandung dalam *Rātib Haddād* untuk meningkatkan iman santri/murid kepada Allah Swt. Karena pada hakikatnya *Rātib Haddād* disusun atas bacaan

⁷¹ Lihat Transkrip wawancara nomor: 04/W/22-3/2018

dari al-Qur'an dan Hadis Nabi yang banyak sekali faidahnya salah satunya menumbuhkan nilai akhlak kepada santri dan rasa rendah diri kepada Allah dan Rasulnya. Para santri dibiasakan untuk mengamalkan dzikir setiap hari agar mereka tidak melalaikan dzikrullah. Menurut Wakijo guru sekaligus ustad MTs Miftahussalam Kambeng Slahung Ponorogo, beliau mengatakan:

Apabila santri sungguh-sungguh dalam mengikuti dzikir *Rātib Haddād* secara istiqomah, maka akan benar-benar bisa berubah. Baik akhlak moral tingkah laku dan perbuatan bisa berubah berkat fadhilah dari dzikir *Rātib Haddād* tersebut.⁷²

Jadi, ayat-ayat dalam *Rātib Haddād* mempunyai rahasia dan keutamaan tersendiri. Kita percaya bahwa al-Qur'an itu merupakan obat (penawar) dan rahmat bagi kaum yang beriman. Bila seorang mengalami keraguan, penyimpangan dan kegundahan yang terdapat dalam hati, maka al-Qur'an-lah yang menjadi obat (penawar) semua itu. Di samping itu al-Qur'an merupakan rahmat yang membuahkan kebaikan dan mendorong untuk melakukannya. Ayat-ayat adalah obat hati bagi para pembacanya. Jika suatu ayat diturunkan untuk mengobati hati, maka dengan izin Allah hati itupun akan sembuh. Bagi yang mengamalkan *Rātib Haddād* dengan sungguh-sungguh akan menjadikan hati yang keras menjadi terketuk dan akhirnya akan merubah kepribadian seseorang. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Bangkit selaku santri Madrasah Miftahussalam dia berkata:

⁷² Lihat Transkrip wawancara nomor: 05/W/22-3/2018

Dulu saya anak yang nakal di sekolah suka berkelahi, menjahili teman, bertengkar merebutkan hal sepele seperti cinta, bolos sekolah, saat itu hati saya sangat keras bahkan ibadah wajib saya banyak yang saya tinggalkan. Setelah saya lulus dari Madrasah Miftahussalam Kambeng Slahung Ponorogo, awalnya saya merasa tidak betah berada di madrasah karena banyak kegiatan yang sebelumnya tidak pernah saya lakukan. Tapi lama-lama saya menjadi betah karena di Madrasah merasa hati menjadi tenang, apalagi setelah mengikuti kegiatan rutin setelah shalat dhuha yaitu pembacaan *Rātib Haddād* hati saya menjadi tenang.⁷³

Dampak dari kegiatan *Rātib Haddād* dengan berdzikir maka hati yang keras tersebut akan menjadi lunak dan akan mudah menerima petunjuk Allah Swt. Dari wawancara di atas, bahwa dzikir secara rutin akan meluluhkan hati sehingga membuat akhlak menjadi baik. Dengan dzikir *Rātib Haddād* pastilah akan membawa manfaat bagi yang mengamalkan secara istiqomah. Akhlak mereka akan selalu diperbarui dan meningkat yang dapat dilihat dari perubahan sikap dan tingkah laku. Bagi santri yang sungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan, berkat kehendak Allah Swt akan mereka. Seperti yang dialami oleh bangkit yang dulunya suka kekerasan menjadi orang yang sabar menahan amarahnya. Santri yang dulu malas-malasan dalam beribadah dan belajar menjadi semangat dan selalu meningkatkan ibadah-ibadah mereka dan menjadi rajin berkat menyadari bahwa itu salah dan dosa besar. Sedangkan hasil wawancara dengan Muhammad Ihsan selaku santri Madrasah Miftahussalam Kambeng Slahung Ponorogo tentang perubahan

⁷³ Lihat Transkrip wawancara nomor: 06/W/22-3/2018

kepribadian/bertambahnya dan dampak setelah mengikuti kegiatan *Rātib Haddād* dia mengatakan:

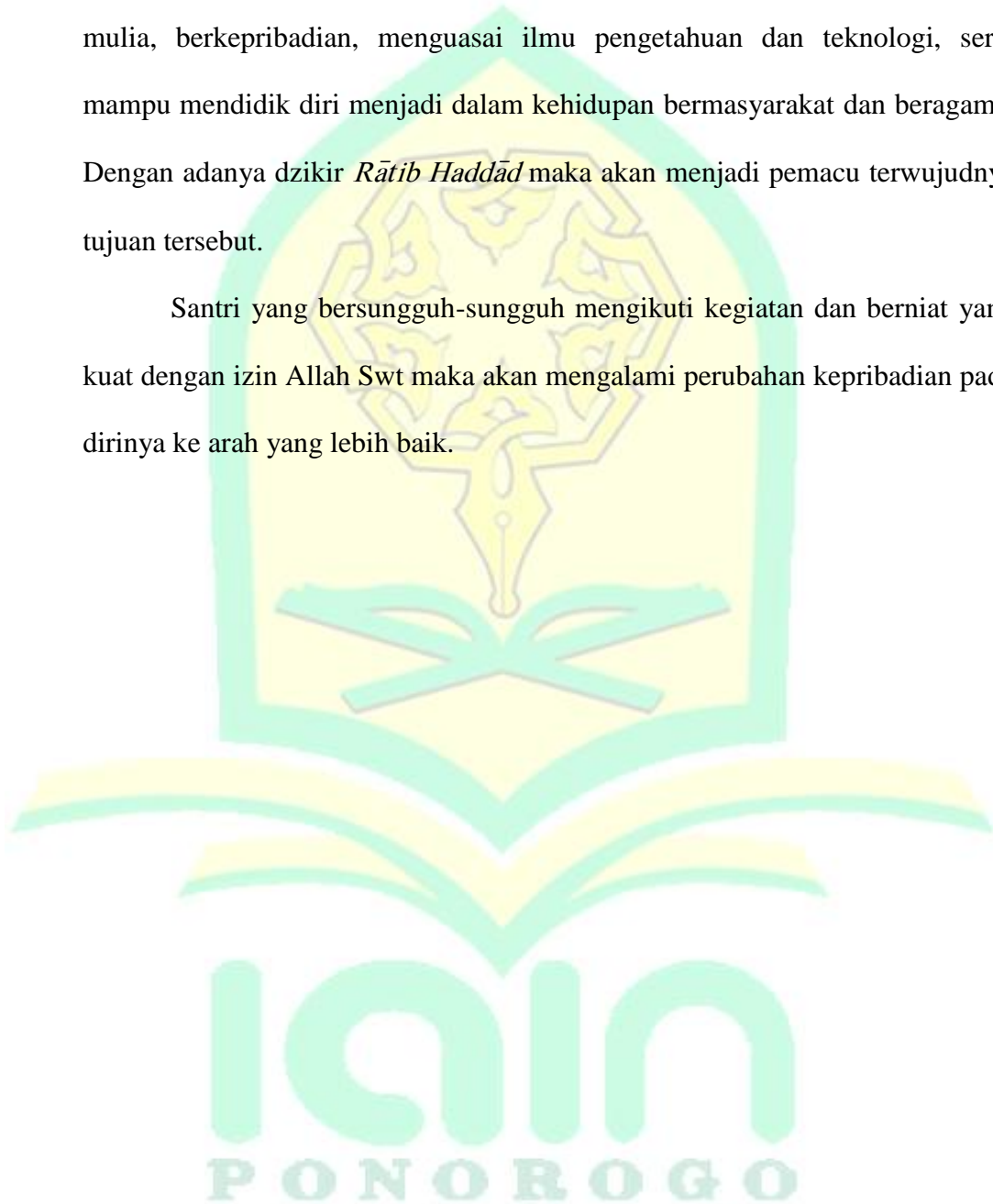
Dalam diri saya dampak setelah mengikuti kegiatan *Rātib Haddād* ini banyak sekali perubahan dalam diri sayayang saya rasakan, setelah aktif melakukan kegiatan *Rātib Haddād* ini dengan berjamaah saya terbawa suasana, hati saya menjadi tenang, dan saya merasakan beribadah menjadi bersemangat, dan merasakan nikmatnya ibadah.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan dzikir *Rātib Haddād* ini sangat berpengaruh bagi santri yang bersungguh-sungguh dalam mengikutinya. Akhlak mereka akan selalu terjaga dan selalu meningkat yang ditandai dengan sifat-sifat qulukiyah atau kepribadian yang tadinya kurang tertata menjadi tertata, yang tadinya kurang tekun ibadah menjadi tekun ibadahnya. Yang dulunya mempunyai kebiasaan buruk seperti anarkis menjadi pribadi yang sabar. Dengan perubahan sikap dan kepribadian pada santri berkat pengaruh kegiatan tersebut, pastilah akan membawa dampak terhadap tujuan pendidikan yang ada di madrasah tersebut.

Madrasah Miftahussallam memiliki tujuan untuk mengantarkan peserta didik menjadi manusia yang berakhlak dan berbudi yang luhur. Dengan perubahan sikap dan kepribadian pada santri berkat pengaruh kegiatan tersebut, pastilah akan membawa dampak terhadap tujuan pendidikan yang ada di Madrasah tersebut.

Madrasah Miftahussalam memiliki tujuan untuk mencetak atau mengantarkan peserta didiknya menjadi manusia yang bertaqwa dan berakhlak mulia, berkepribadian, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mampu mendidik diri menjadi dalam kehidupan bermasyarakat dan beragama. Dengan adanya dzikir *Rātib Haddād* maka akan menjadi pemacu terwujudnya tujuan tersebut.

Santri yang bersungguh-sungguh mengikuti kegiatan dan berniat yang kuat dengan izin Allah Swt maka akan mengalami perubahan kepribadian pada dirinya ke arah yang lebih baik.



BAB V

ANALISIS PENANAMAN NILAI AKHLAK MELALUI PENGAMALAN *Rātib Haddād* DI MTS MIFTAHUSSALAM KAMBENG SLAHUNG PONOROGO

1. Proses Perencanaan kegiatan *Rātib al-Hāddad* di Madrasah MTs Miftahussalam Kambeng Slahung Ponorogo

Berdasarkan hasil dokumentasi, wawancara, dan observasi yang telah dilakukan peneliti terkait dengan proses pelaksanaan kegiatan dzikir *Rātib Haddād* di MTs Miftahussalam Kambeng slahung Ponorogo adalah tempat untuk merubah akhlak dan prilaku siswa agar menjadi lebih baik dan berakhlak mulia dan memiliki hati yang senantiasa taat dan takut kepada Allah Swt.

Dzikir dalam arti mengingat Allah sebaiknya dilakukan setiap saat, baik secara lisan maupun dalam hati. Artinya kegiatan apapun yang dilakukan oleh orang muslim jangan sampai lupa akan Allah Swt. Kita harus selalu ingat kepada Allah dan malu berbuat dosa dan maksiat kepadanya.⁷⁴ Manusia pada saat ini sedang mengalami suatu masalah yang sangat besar diantaranya sebagian manusia sudah tidak menghiraukan nilai-nilai moral sehingga menimbulkan kehidupan yang serba *permissiv* atau serba boleh, yang ditandai dengan munculnya kekuatan baru yang menawarkan moralitas baru tanpa mengindahkan nilai-nilai keagamaan sehingga mengakibatkan munculnya aborsi, pornografi, pornoaksi di mana hal

⁷⁴ Musthafa Hasan al-Badawi, *Imam al-Haddad* (Bantul: CV. Layar Creativa, 2016), 87.

tersebut merupakan penghancur terhadap lembaga keluarga dan merupakan suatu fenomena yang membahayakan bagi kelangsungan peradaban manusia.

Pendidikan ialah setiap suatu yang mempunyai pengaruh dalam pembentukan jasmani seseorang, akalnyanya dan akhlaknyanya, sejak dilahirkan hingga dia mati. Media ini digunakan untuk mengembangkan jasmani anaknya, akalnyanya, dan untuk pembinaan akhlaknyanya (yang mulia). Pendidikan akhlak merupakan sub/bagian pokok dari materi pendidikan agama, karena sesungguhnya agama adalah akhlak, sehingga kehadiran Rasul Muhammad ke muka bumi pun dalam rangka menyempurnakan akhlak manusia yang ketika itu sudah mencapai titik nadir.

Al-Allamah al Imam as Sayyid Abdullah bin Alwi al Haddad adalah seorang ulama besar, waliyullah yang hidup di akhir abad ke-16 M (11H). Beliau seorang ahli dakwah yang selalu memperjuangkan agama Islam yang suci dengan lisan dan penanya. Beliau juga seorang guru yang giat dalam mendidik murid-muridnya dan membimbing para peminat ilmu menuju Allah swt. Karenanya, banyak pelajar dari segala penjuru yang datang untuk menimba ilmu kepada beliau.

Rātib Haddād adalah kumpulan doa, dzikir, istigfar, tahmid dan sholawat yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW, disusun oleh Habib Abdullah bin Alwi Al Haddad seorang ulama' besar dari Yaman. Beliau Habib Abdullah menganjurkan bagi kaum Muslimin mengamalkan , baik sendiri-sendiri maupun

berjamaah agar mendapat keselamatan di dunia dan di akhirat serta menambah kemandirian iman, aqidah, tauhid dan akhlak manusia sebagai budaya Islam.⁷⁵

MTs Miftahussalam yang tepatnya berada di Desa Kambeng Kecamatan Selahung Kabupaten Ponorogo dalam perkembangannya senantiasa berusaha meningkatkan kualitas anak didiknya dengan berbagai cara, baik melalui kegiatan pendidikan, pembiasaan kepada santri ataupun melalui sistem pembelajaran klasikal yaitu *al-Madrasah al-khasah lita'limi al-khutubi al-salafiyah 'alathoriqotil al-haditsah* yang bertumpu pada Al-Qur'an dan al-sunah serta Salafus Shalih.

Tetapi di Madrasah MTs Miftahussalam masih banyak santri yang sulit di atur dan di kendalikan. Banyak santri tidak menjalankan aturan-aturan di pondok bahkan sering melanggar apa yang dilarang oleh pihak Madrasah. Banyak santri yang sulit digerakkan untuk sholat berjamaah, mengaji, dan diniyah. Bahkan ada santri yang berkelahi, merokok dan pelanggaran yang lain, meskipun sudah sering diingatkan berulang kali mereka masih mengulangi perbuatan tersebut. Itu semua menandakan bahwa kondisi iman santri masihlah sangat lemah karena sulit menerima Hidayah dari Allah Swt.

Kondisi tersebut disebabkan karena latar belakang kehidupan santri yang heterogen. Tidak semua santri adalah orang yang baik ketika masih di masyarakat. Tidak semua santri berasal dari keluarga yang mendidik masalah agama yang kuat. Tetapi memiliki latar belakang yang kurang baik ketika masih

⁷⁵ *Ibid*, 65.

di masyarakat tempat tinggal santri karena banyak yang dipelosok desa. Maka kondisi tersebut sangat wajar ketika santri masih sulit di atur dan dikendalikan oleh aturan-aturan yang ada di Madrasah tersebut. Para santri belum bisa menata hati mereka dan menerima aturan-aturan yang ada di madrasah karena aturan-aturan yang diterapkan jauh berbeda dengan lingkungan santri ketika masih di masyarakat yang masih bebas dan bertindak semaunya.

Dari masalah yang di hadapi tersebut pihak Madrasah Miftahussalam mengadakan kegiatan dzikir *Rātib Haddād* setiap hari baik setelah habis shalat dhuha maupun shalat lima waktu secara istiqomah guna untuk melunakkan hati santri. Mereka percaya bahwa dzikir mampu melunakkan hati yang keras. Oleh karena itu seorang hamba sebaiknya mengobati hatinya dengan berdzikir kepada Allah Swt, sebab ketika kelalaian bertambah dari diri, maka otomatis kekerasan hati akan memuncak pula. Diharapkan dengan fadhilah dan keutamaan dzikir yang terkandung dalam *Rātib Haddād* dapat membawa pengaruh yang besar terhadap kepribadian santri.

Amalan dzikir *Rātib Haddād* menjadi ciri khas di Madrasah Miftahussallam Kambeng, Slahung, Ponorogo karena amaln ini adalah amalan orang-orang shaleh terdahulu yang sangat besar sekali manfaatnya.

Beliau KH Ach. Dairobbi adalah salah satu Kyai yang istiqomah mengamalkan *Rātib* ini. Maka dari itu KH Ach. Dairobbi membiasakan santrinya mengamalkan *Rātib Haddād* ini agar para santri bisa mengistiqomahkan dan

menapak tilas jejak orang-orang shalih dan terjaga hatinya dari hal-hal yang mengotorinya. Seberat apapun ibadah yang harus dikerjakan, jika hati ini bersih, maka ibadah akan dikerjakan dengan ringan, bahkan dengan senang. Sebaliknya, seringan apapun ibadah yang harus dikerjakan, jika hatimenjadikannya berat, maka ibadah itu akan terasa sangat berat. Dengan terjaga hati pastilah para santri akan senantiasa bersemangat untuk melaksanakan semua kegiatan di Madrasah, karena pada hakikatnya dari hatilah sumber penggerak seseorang bertindak. Jika hatu sudah tertata maka akan menjadi faktor besar yang membuat para santri bersungguh-sungguh untuk menimba ilmu. Dengan demikian, semua tujuan dari pendidikan di Madrasah Miftahussalam akan tercapai dan akhirnya akan mengeluarkan lulusan yang berilmu, beriman, bermoral dan berakhlak mulia.

Selain itu, kegiatan dzikir *Rātib Haddād* merupakan sebuah kegiatan untuk mengoptimalkan waktu istirahat bakda shalat dhuha di MTs dan MA di Miftahussalam Kambeng, Slahung, Ponorogo.

Selain untuk memanfaatkan waktu istirahat yang kurang efektif setelah bakda shalat dhuha ada tujuan lain yang lebih penting dari kegiatan dzikir *Rātib Haddād* ini. Sebagaimana dzikir adalah sarana untuk mengingat kepada Allah Swt. Dengan dzikir hati akan menjadi tentram dan terjaga dari penyakit hati asal istiqomah dan sungguh-sungguh dalam melakukannya dzikir tersebut. Sedangkan hasil wawancara dengan KH Ach. Dairobbi Kyai pembimbing pembacaan *Rātib Haddād* sebagai berikut:

Tujuan utama dilaksanakan dzikir *Rātib Haddād* secara berjamaah tidak lain adalah untuk menjaga kondisi hati para santri agar senantiasa taat kepada Allah Swt, agar iman para santri meningkat berkat fadhilah dari ayat-ayat al-Qur'an dan Hadis yang terkandung dalam dzikir *Rātib Haddād* dan akhirnya tingkah laku para murid/santri mencerminkan generasi muslim yang beriman, berilmu dan berakhlak mulia.⁷⁶

Dari ungkapan di atas dua dapat diketahui bahwa latar belakang diadakannya kegiatan dzikir *Rātib Haddād* di MTs Miftahussalam Kambeng Slahung Ponorogo selain untuk mengoptimalkan waktu istirahat bakda shalat dhuha juga yang paling mendasar yaitu untuk membentuk akhlak dan prilaku murid/santri agar menjadi lebih baik.

KH Ach. Dairobbi membiasakan santrinya mengamalkan *Rātib Haddād* ini agar para santri terjaga hatinya, karena pada hakikatnya dari hatilah sumber penggerak seseorang bertindak. Jika hati sudah tertata maka akan menjadi faktor besar yang membuat para santri bersungguh-sungguh untuk menimba ilmu. Dengan demikian dari semua tujuan pendidikan di Madrasah MTs Miftahussalam akan tercapai dan akhirnya mengeluarkan lulusan yang berilmu, beriman dan berakhlak mulia.

Kegiatan dzikir *Rātib Haddād* di MTs Miftahussalam Slahung Ponorogo dilaksanakan rutin setelah jamaah shalat dhuha di dalam masjid pada waktu jam istirahat. Madrasah miftahussallam yang mana menjadi lokasi pembacaan *Rātib*

⁷⁶ Lihat Transkrip wawancara nomor: 01/W/19-2/2018

Haddād setelah setahun pembacaan *Rātib Haddād* vdi miftahussalam, tepatnya saat tahun ajaran baru yaitu tahun ajaran 2017/2018 kegiatan ini berpindah tempat ke masjid besar di karenakan jumlah santri yang semakin banyak sebagaimana yang di sampaikan KH Ach. Dairobbi selaku sesepuh Madrasah MTs Miftahussalam:

Kegiatan *Rātib Haddād* awalnya dilaksanakan di mushala pada tahun ajaran baru pembacaan *Rātib Haddād* berpindah ke masjid Madrasah di karenakan jumlah santri yang semakin banyak maka berpindah sampai saat ini di masjid besar.⁷⁷

Pengamalan pembacaan *Rātib Haddād* dilakukan setelah shalat dhuha di baca dengan suara keras yang dipimpin oleh KH Ach. Dairobbi dan para santri mengikuti sebagai makmum kegiatan seperti ini berlangsung sampai beberapa tahun. Pelaksanaan kegiatan ini bukan beliau lagi yang memimpin secara utuh tetapi dipimpin oleh ustadz dan para guru di madrasah tersebut. Kegiatan *Rātib Haddād* seperti ini beliau harapkan agar agar para ustadz yang lain menjadi pengganti setelah beliau wafat nanti. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan ustadz Zainal Arifin:

Pada awalnya pembacaan *Rātib Haddād* ini hanya dipimpin satu imam saja, yaitu KH Ach. Dairobbi. Proses kegiatan seperti ini berjalan sampai beberapa tahun saja sehingga perlu adanya wakil atau pengganti ketika beliau berhalangan dan usianya yang sudah tua. Dari hasil peneliti mengikuti kegiatan

⁷⁷ Lihat Transkrip wawancara nomor: 02/W/20-2/2018

ini. Setiap kegiatan keislaman pastilah ada faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam kegiatan. Tak jauh berbeda dari kegiatan *Rātib Haddād* ini. Dalam pelaksanaannya ada beberapa hal yang mendukung dan menghambat kegiatan ini. Salah satunya waktu yang sangat terbatas hanya selang waktu istirahat saja. Di antara faktor yang mendukung adalah motifasi dari KH Ach. Dairobbi yang mendukung sepenuhnya kegiatan ini dan memotifasi seluruh lapisan Madrasah. Beliau menyampaikan manfaat dan fadhilah-fadhilah dzikir dalam kehidupan yang bisa menentramkan jiwa dan juga keutamaan *Rātib Haddād* yang dapat menangkal sifat-sifat jahat yang dapat mengganggu manusia, seperti ilmu-ilmu hitam, santet dan lain-lain.⁷⁸

Dari ungkapan-ungkapan di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan *Rātib Haddād* ini di laksanakan setiap hari di jam istirahat setelah sholat dhuha secara berjamaah di masjid besar. Hal tersebut bertujuan untuk menata hati santri/murid dengan dihiasi dzikir dan membentuk akhlak santri melalui pembiasaan pengamalan *Rātib Haddād* di MTs M iftahussallam Kambeng Slahung Ponorogo.

2. Pelaksanaan Penanaman Nilai Akhlak Melalui Kegiatan *Rātib al-Hāddad* di MTs Miftahussalam Kambeng Slahung Ponorogo.

Madrasah Miftahussalam Kambeng Slahung ponorogo mendidik santri dengan agama Islam agar mereka menjadi orang yang berakhlak dan berduadi

⁷⁸ Lihat Transkrip Wawancara nomor: 03/W/22-3/2018

pekerti yang luhur, bertaqwa kepada Allah Swt. Berilmu yang mendalam dan beramal sesuai dengan tuntunan agama. Maka dari itu para murid/santri dilatih dan dibina untuk senantiasa mendekatkan diri, bertafakur, beribadah dan berdzikir dan meminta kepada Allah Swt.

Madrasah Miftahussallam dalam menjelaskan sifat dan moral kepada siswa melalui pengamalan *Rātib Haddād* dilakukan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan. Diantaranya melalui kegiatan rutin *Rātib Haddād* secara berjamaah. Adapun salah satu cara menumbuhkan sifat dan moral kepada siswa melalui *Rātib Haddād* merenungkan dan mengimani nilai-nilai yang terkandung dalam *Rātib Haddād* untuk meningkatkan iman santri/murid kepada Allah Swt. Karena pada hakikatnya *Rātib Haddād* disusun atas bacaan dari al-Qur'an dan Hadis Nabi yang banyak sekali faidahnya salah satunya menumbuhkan nilai akhlak kepada santri dan rasa rendah diri kepada Allah dan Rasulnya. Para santri dibiasakan untuk mengamalkan dzikir setiap hari agar mereka tidak melalaikan dzikrullah.

Karena itu untuk membentuk atau menanamkankan nilai-nilai akhlak kepada santri harus memperbanyak dzikrullah agar hati bisa menjadi tenang dan akhlak akan mudah dibina. Hal ini sesuai yang disampaikan ustadz Parwoto bahwa:

Rātib Haddād adalah dzikir yang tidak diragukan lagi keutamaannya bagi orang yang mengamalkannya akan terhindar dari sifat sombong, merasa hebat. Bahkan *Rātib* ini bisa melindungi dari sifat-sifat arogan dan menolak kekuatan

jahat yang mau masuk ke jiwa seseorang. Maka secara istiqomah melakukan dzikir ini sifat dan perilaku seseorang akan berubah menjadi baik karena dzikir ini bisa menentramkan hati dan pikiran bagi yang sungguh-sungguh.⁷⁹

Di dalam hati manusia terdapat kekerasan yang tidak mencair kecuali dengan dzikrullah. Maka seseorang harus mengobati kekerasan hatinya dengan dzikrullah. Ketika kondisi akhlak kita buruk dalam kondisi seperti itu masih ada kebaikan dalam diri kita. Namun, bila kondisi akhlak kita lemah dan kondisi lemah itu membuat kita ada di luar koridor ajaran Rasulullah Saw. Hati kita akan kembali kepada kebaikan jika kita senantiasa memperbaharui akhlak kita ke pada nilai-nilai ajaran agama. Maka dari itu santri dibiasakan mengamalkan dzikir *Rātib Haddād* secara rutin agar iman mereka selalu diperbarui sehingga mereka senantiasa berakhlak mulia dan bertaqwa kepada Allah Swt berkat fadhilah dari ayat-ayat al-Qur'an dan Hadis yang terkandung dalam *Rātib Haddād*. Menurut pak wakijo selaku guru Madrasah Miftahussallam beliau mengatakan:

Apabila santri/murid istiqomah mengikuti pembacaan *Rātib Haddād* maka mereka akan benar-benar bisa berubah (tidak hanya ikut-ikutan). Jadi harus ada keinginan yang kuat dalam diri mereka sendiri untuk melatih hati kita untuk selalu ingat kepada Allah Swt dan bisa meningkatkan akhlak baik kita karna ia akan selalu merasa diawasi oleh Allah Swt. Dalam pelajaran yang diterima oleh

⁷⁹ Lihat Transkrip wawancara nomor: 03/W/1-3/2018

santri bahwa akhlak itu bisa berubah kapan saja. Oleh karena itu akhlak harus dibina dan dipupuk setiap saat agar senantiasa selalu berbuat yang baik.⁸⁰

Dalam *Rātib Haddād* semua ayat al-Quran dan Hadis mempunyai banyak sekali faidah bagi yang mengamalkannya. Mulai dari *al-Fatihah* yang mana bagi orang yang membacanya, kebaikan orang tersebut di terima oleh Allah Swt, seluruh dosanya yang di dunia diampuni. Dilanjutkan dengan ayat kursi maka akan mendapatkan cinta dan perhatian dari Allah Swt sebagaimana Allah telah mencintai dan memelihara Nabi Muhammad Saw.

Dilanjutkan dengan dua ayat terakhir surat *al-Baqarah* yang mana dua jika di baca pada malam hari jika di baca pada malam hari maka cukuplah sebagai pelindungnya dari kejahatan-kejahatan pada malam itu.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan dzikir *Rātib Haddād* ini sangat berpengaruh bagi santri/murid yang sungguh-sungguh dalam mengikutinya. Akhlak mereka akan selalu terjaga dan ditandai dengan sifat-sifat qulukiyah atau kepribadian akhlak yang terjadi kurang tertata menjadi tertata, yang tadinya kurang tekun ibadah menjadi tekun ibadahnya, yang dulunya punya kebiasaan buruk seperti anarkis, berkelahi menjadi sabar. Dengan perubahan sikap dan kepribadian pada santri berkat pengaruh kegiatan tersebut, pastilah akan membawa dampak terhadap tujuan pendidikan yang ada di Madrasah tersebut.

Madrasah Miftahussalam memiliki tujuan untuk mencetak atau mengantarkan peserta didiknya menjadi manusia yang bertaqwa dan berakhlak

⁸⁰ Lihat Transkrip wawancara nomor: 03/W/1-3/2018

mulia, berkepribadian, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mampu mendidik diri menjadi dalam kehidupan bermasyarakat dan beragama. Dengan adanya dzikir *Rātib Haddād* maka akan menjadi pemacu terwujudnya tujuan tersebut.

Santri yang bersungguh-sungguh mengikuti kegiatan dan berniat yang kuat dengan izin Allah Swt maka akan mengalami perubahan kepribadian pada dirinya ke arah yang lebih baik.

3. Dampak setelah kegiatan *Rātib Haddād* di MTs Miftahussalam Kambang Slahung Ponorogo.

Dampak kegiatan *Rātib Haddād* bagi Madrasah Miftahussalam Kambang Slahung Ponorogo mendidik santri dengan agama Islam agar mereka menjadi orang yang berakhlak dan berdudi pekerti yang luhur, bertaqwa kepada Allah Swt. Berilmu yang mendalam dan beramal sesuai dengan tuntunan agama. Maka dari itu para murid/santri dilatih dan dibina untuk senantiasa mendekatkan diri, bertafakur, beribadah dan berdzikir dan meminta kepada Allah Swt.

Madrasah Miftahussalam dalam menjelaskan sifat dan moral kepada siswa melalui pengamalan *Rātib Haddād* dilakukan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan. Diantaranya melalui kegiatan rutin *Rātib Haddād* secara berjamaah. Adapun salah satu cara menumbuhkan sifat dan moral kepada siswa melalui *Rātib Haddād* merenungkan dan mengimani nilai-nilai yang terkandung dalam

Rātib al-Hāddad untuk meningkatkan iman santri/murid kepada Allah Swt. Karena pada hakikatnya *Rātib Haddād* disusun atas bacaan dari al-Qur'an dan Hadis Nabi yang banyak sekali faidahnya salah satunya menumbuhkan nilai akhlak kepada santri dan rasa rendah diri kepada Allah dan Rasulnya. Para santri dibiasakan untuk mengamalkan dzikir setiap hari agar mereka tidak melalaikan dzikrullah.

Jadi, ayat-ayat dalam *Rātib Haddād* mempunyai rahasia dan keutamaan tersendiri. Kita percaya bahwa al-Qur'an itu merupakan obat (penawar) dan rahmat bagi kaum yang beriman. Bila seorang mengalami keraguan, penyimpangan dan kegundahan yang terdapat dalam hati, maka al-Qur'an-lah yang menjadi obat (penawar) semua itu. Di samping itu al-Qur'an merupakan rahmat yang membuahkan kebaikan dan mendorong untuk melakukannya. Ayat-ayat adalah obat hati bagi para pembacanya. Jika suatu ayat diturunkan untuk mengobati hati, maka dengan izin Allah hati itupun akan sembuh. Bagi yang mengamalkan *Rātib Haddād* dengan sungguh-sungguh akan menjadikan hati yang keras menjadi terketuk dan akhirnya akan merubah kepribadian seseorang. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan bangkit selaku santri Madrasah Miftahussalam dia berkata:

Dulu saya anak yang nakal di sekolah suka berkelahi, menjahili teman, bertengkar merebutkan hal sepele seperti cinta, bolos sekolah, saat itu hati saya sangat keras bahkan ibadah wajib saya banyak yang saya tinggalkan. Setelah saya

lulus dari Madrasah Miftahussalam Kambeng Slahung Ponorogo, awalnya saya merasa tidak betah berada di madrasah karena banyak kegiatan yang sebelumnya tidak pernah saya lakukan. Tapi lama-lama saya menjadi betah karena di Madrasah merasa hati menjadi tenang, apalagi setelah mengikuti kegiatan rutin setelah shalat dhuha yaitu pembacaan *Rātib Haddād* hati saya menjadi tenang.⁸¹

Dampak dari kegiatan *Rātib Haddād* dengan berdzikir maka hati yang keras tersebut akan menjadi lunak dan akan mudah menerima petunjuk Allah Swt. Dari wawancara di atas, bahwa dzikir secara rutin akan meluluhkan hati sehingga membuat akhlak menjadi baik. Dengan dzikir *Rātib Haddād* pastilah akan membawa manfaat bagi yang mengamalkan secara istiqomah. Akhlak mereka akan selalu diperbarui dan meningkat yang dapat dilihat dari perubahan sikap dan tingkah laku. Bagi santri yang sungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan, berkat kehendak Allah Swt akan mereka. Seperti yang dialami oleh bangkit yang dulunya suka kekerasan menjadi orang yang sabar menahan amarahnya. Santri yang dulu malas-malasan dalam beribadah dan belajar menjadi semangat dan selalu meningkatkan ibadah-ibadah mereka dan menjadi rajin berkat menyadari bahwa itu salah dan dosa besar. Sedangkan hasil wawancara dengan Muhammad ihsan selaku santri Madrasah Miftahussallam Kambeng Slahung Ponorogo tentang perubahan kepribadian/bertambahnya dan dampak setelah mengikuti kegiatan *Rātib Haddād* dia mengatakan:

⁸¹ Lihat Transkrip wawancara nomor: 06/W/22-3/2018

Dalam diri saya dampak setelah mengikuti kegiatan *Rātib Haddād* ini banyak sekali perubahan dalam diri sayayang saya rasakan, setelah aktif melakukan kegiatan *Rātib Haddād* ini dengan berjamaah saya terbawa suasana, hati saya menjadi tenang, dan saya merasakan beribadah menjadi bersemangat, dan merasakan nikmatnya ibadah.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan dzikir *Rātib Haddād* ini sangat berpengaruh bagi santri yang bersungguh-sungguh dalam mengikutinya. Akhlak mereka akan selalu terjaga dan selalu meningkat yang ditandai dengan sifat-sifat qulukiyah atau kepribadian yang tadinya kurang tertata menjadi tertata, yang tadinya kurang tekun ibadah menjadi tekun ibadahnya. Yang dulunya mempunyai kebiasaan buruk seperti anarkis menjadi pribadi yang sabar. Dengan perubahan sikap dan kepribadian pada santri berkat pengaruh kegiatan tersebut, pastilah akan membawa dampak terhadap tujuan pendidikan yang ada di madrasah tersebut.

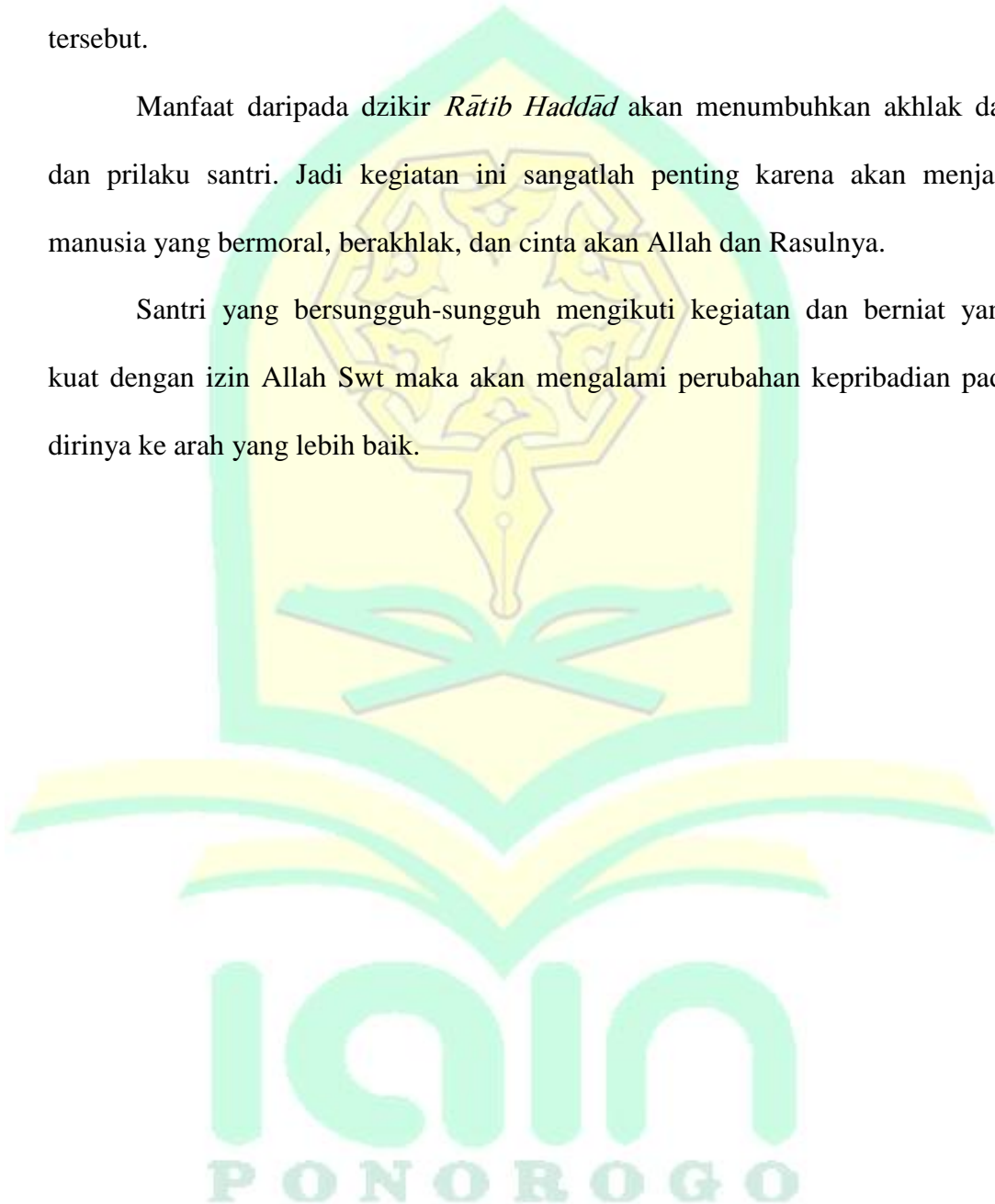
Madrasah Miftahussallam memiliki tujuan untuk mengantarkan peserta didik menjadi manusia yang berakhlak dan berbudi yang luhur. Dengan perubahan sikap dan kepribadian pada santri berkat pengaruh kegiatan tersebut, pastilah akan membawa dampak terhadap tujuan pendidikan yang ada di Madrasah tersebut.

Madrasah Miftahussallam memiliki tujuan untuk mencetak atau mengantarkan peserta didiknya menjadi manusia yang bertaqwa dan berakhlak mulia, berkepribadian, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mampu

mendidik diri menjadi dalam kehidupan bermasyarakat dan beragama. Dengan adanya dzikir *Rātib Haddād* maka akan menjadi pemacu terwujudnya tujuan tersebut.

Manfaat daripada dzikir *Rātib Haddād* akan menumbuhkan akhlak dan dan perilaku santri. Jadi kegiatan ini sangatlah penting karena akan menjadi manusia yang bermoral, berakhlak, dan cinta akan Allah dan Rasulnya.

Santri yang bersungguh-sungguh mengikuti kegiatan dan berniat yang kuat dengan izin Allah Swt maka akan mengalami perubahan kepribadian pada dirinya ke arah yang lebih baik.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Proses kegiatan *Rātib Haddād* di Madrasah Miftahussalam Kambeng Slahung Ponorogo di laksanakan bakda sholat dhuha maupun shalat lima waktu secara berjamaah dan dipimpin seorang imam yang bertugas pada waktu itu. Dan yang terakhir hadiah al-fatihah dan doa yang dipimpin oleh imam.
2. Madrasah Miftahussalam Kambeng Slahung ponorogo mendidik santri dengan agama Islam agar mereka menjadi orang yang berakhlak dan beradab pekerti yang luhur, bertaqwa kepada Allah Swt. Berilmu yang mendalam dan beramal sesuai dengan tuntunan agama. Maka dari itu para murid/santri dilatih dan dibina untuk senantiasa mendekatkan diri, bertafakur, beribadah dan berdzikir dan meminta kepada Allah Swt.

Madrasah Miftahussalam dalam menjelaskan sifat dan moral kepada siswa melalui pengamalan *Rātib Haddād* dilakukan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan. Diantaranya melalui kegiatan rutin *Rātib Haddād* secara berjamaah. Adapun salah satu cara menumbuhkan sifat dan moral kepada siswa melalui *Rātib Haddād* merenungkan dan mengimani nilai-nilai yang terkandung dalam *Rātib Haddād* untuk meningkatkan iman santri/murid kepada Allah Swt. Karena pada hakikatnya *Rātib Haddād* disusun atas bacaan

dari al-Qur'an dan Hadis Nabi yang banyak sekali faidahnya salah satunya menumbuhkan nilai akhlak kepada santri dan rasa rendah diri kepada Allah dan Rasulnya. Para santri dibiasakan untuk mengamalkan dzikir setiap hari agar mereka tidak melalaikan dzikrullah.

3. Dampak kegiatan *Rātib Haddād* bagi Madrasah Miftahussalam Kambeng Slahung ponorogo mendidik santri dengan agama Islam agar mereka menjadi orang yang berakhlak dan berdudi pekerti yang luhur, bertaqwa kepada Allah Swt. Berilmu yang mendalam dan beramal sesuai dengan tuntunan agama. Maka dari itu para murid/santri dilatih dan dibina untuk senantiasa mendekatkan diri, bertafakur, beribadah dan berdzikir dan meminta kepada Allah Swt.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas maka penulis ingin memberikan saran kepada pembaca skripsi ini untuk kebaikan dan kemaslahatan umat islam khususnya dan kemajuan kita bersama.

1. Penulis menyarankan supaya hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai pertimbangan untuk melakukan baiknya dan manfaat daripada dzikir *Rātib Haddād* untuk lebih baik dan banyak yang melakukan ibadah tersebut.
2. Madrasah Miftahussalam Kambeng Slahung Ponorogo lebih mengistiqomahkan dzikir *Rātib Haddād* sebagai bekal untuk santrinya guna

untuk menjadikan manusia yang berakhlak mulia dan selalu merendahkan diri dan selalu tawadhuk kepada Allah.

3. Saya berharap khususnya kepada umat islam supaya mengamalkan dzikir *Rātib Haddād* ini untuk kedepannya masjid-masjid setelah sholat wajib itu bisa bergema dan islam akan akan lebih berkembang dan menyejukkan hati setiap yang mengamalkannya Amiin.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Al-Ghozali, Imam. *Ihya' Ulum al-Din, Jilid III*, Beirut: Dar al-Fikr.
- Abuddin, Nata. *Akhlaq Tasawuf dan karakter mulia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Abdullah, Zain. *dzikir dan tasawuf*, surakarta: Qaula, 2007.
- Abdullah, Al-Haddad Sayyid. *Tasawuf Kebahagiaan*, Bandung: Mizan Pustaka, 2017.
- Abdul Wahhab Ahmad, bin Madji. *Syarah Do'a dan Dzikir Hisnul Muslim*, Bekasi: Darul Falah, 2013.
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Ghanim al-sadlan, bin Shaleh. *do'a Dzikir Qouli & Fi'li*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1999.
- Haddad, Ratib. *Fakhri Graphic's Design*.
- <https://satuislam.wordpress.com/2009/04/14/ratib-al-haddad-dan-sejarahny/>, diakses 19 maret 2018.
- <http://safruddinamin.blogspot.co.id/2012/04/manfaat-bagi-kesehatan.html/> diakses 19 maret 2018.
- <http://www.sindopos.com/2016/02/profil-desa-kelurahan-desa-kambeng.html/> diakses tanggal 19 maret 2018.
- Hasan al-Badawi, Musthafa. *Imam al-Haddad*, Bantul: CV. Layar Creativa, 2016.
- Iqbal, Abu Muhammad. *Pemikiran Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

- Juwariyah. *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*, Yogyakarta: Penerbit Teras, 2010.
- Mustaqim, Abdul. *Akhlaq Tasawuf*, Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013.
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Data Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Miles, Matthew & Huberman, A. Michael. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press, 1992.
- M Jambari dan Zainuddin. *Al-Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1999.
- Miskawaih, Ibn. *Tahzib al-ahlaq wa al-A'raq*, Mesir: al-Mathba'ah al- Misriyah, 1934.
- Mustaqim, Abul. *Akhlaq tasawuf Suci Menuju Revolusi Hati*, yogyakarta: Kaukaba dipantara, 2013.
- Nata, Abuddin. *akhlaq tasawuf*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010.
- Nasrul. *Akhlaq Tasawuf*, Yogyakarta: Aswaja Persindo, 2015.
- RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung: j-Art, 2005.
- Sholihin, M. *Terapi Sufistik penyembuhan penyakit kejiwaan persepektif tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2004.
- Saliba, Jamil. *al-Mu' jam al-Falsafi, Jus I* Mesir: Dar al-kitab al-Mishri, 1978.
- Subana. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2005.
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.

STAIN Ponorogo, Jurusan Tarbiyah. *Pedoman Penulisan Skripsi*, 2013.

Zahri, Mustafa. *Ma'rifatullah wa Ma'rifatu al-Rasul*, Surabaya: Bina Ilmu, 2003.

